

TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

(Studi Model Tafsir pada Akun *Website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Umi Maghfiroh
NIM.1604026089

ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Maghfiroh

NIM : 1604026089

Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang di jadikan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,



UMI MAGHFIROH

NIM. 1604026089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

(Studi Model Tafsir pada Akun *Website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Umi Maghfiroh
NIM.1604026089

Semarang, 12 Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Moh. Nor. Ichwan, M. Ag
NIP. 19700121 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : *Tafsir Al Qur'an di Media Sosial (Studi Model Tafsir pada Akun Website Tafsiralquran.id dan Tanwir.id)*

Penulis : Umi Maghfiroh

NIM : 1604026089

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI



Ketua Penguji

Dr. H. Safik, M.Ag
NIP. 19650506 199403 1002

Penguji 1

Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

Sekretaris/Penguji

Muhammad Faiq, M.Ag
NIP. 19870829 201903 1008

Penguji 2

Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'I, M.Ag
NIP. 19710402 199503 1001

Pembimbing

Dr. Moh. Nor. Ichwan, M. Ag
NIP. 19700121 199703 1002

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan huruf dari satu abjad ke abjad yang lainnya. Yang sesuai dengan Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan peraturan bersama (1987) Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Dalam sistem penerjemahan Bahasa Arab, huruf digunakan untuk mewakili konvensi linguistik Arab. Berikut adalah daftar kata-kata Bahasa Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab tersusun atas vokal rangkap (diftong) dan vokal tunggal (monoftong), mirip dengan vokal dalam Bahasa Indonesia.

a. Vokal monoftong

Vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat, Sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dhammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap (diftong) dalam bahasa Arab memiliki lambang gabungan harakat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ... =	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ... =	fathah dan wau	au	a dan u

- kataba كتب - yazhabu يذهب

3. Maddah

Vokal panjang atau maddah yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, di transliterasikan dengan huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

قال qala

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika kata terakhir ta marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang al dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, ta marbutah ditransliterasi menjadi ha(h). Contoh:

المدينة المنورة al Madinah al Munawwarah atau al Madinatul
Munawwarah

طلحة talhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dalam sistem tulisan Arab dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

رَبَّنَا rabbana

6. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan Arab kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu kata sandang ال yang diikuti huruf syamsiyah dan qomariyah

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشفاء asy-syifā'

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata Sandang diikuti huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai kaidah yang tertera di atas dan juga bunyinya, kata sandang ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dilekatkan pada kata sandang. Contoh:

القمر al-qamaru

7. Hamzah

Hamzah biasanya dikatakan ditransliterasikan dengan apostrof, tetapi ini hanya berlaku untuk kata hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, maka tidak dilambangkan karena merupakan alif dalam bahasa Arab. Contoh:

تأخذون ta'khuzûna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis sendiri-sendiri, hanya kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab yang sebagian besar digabungkan dengan kata lain karena dihilangkan huruf atau vokalnya. Dalam transliterasi ini, ejaan kata tersebut juga mengacu pada kata lain yang mengikutinya. Contoh:

من استطاع إليه سبيلا Man Istatha'a Ilaihi Sabila

9. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital tidak dikenal dalam sistem penulisan bahasa Arab, huruf ini juga digunakan dalam transliterasi ini.

Contoh:

وما محمد إلا رسول Wa mâ Muhammadun illâ rasûl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya terjadi jika aksara Arab sudah lengkap dan jika aksara ini digabungkan dengan kata lain, jika ada huruf atau tindakan yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak akan digunakan. Contoh:

والله بكل شئ عليم Wallâhu bikulli syai'in alîm

10. Tajwid

Bagi yang ingin lancar membaca, panduan transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari ilmu tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “***TAFSIR AL QUR’AN DI MEDIA SOSIAL (Studi Model Tafsir pada Akun Website Tafsiralquran.id dan Tanwir.id)***,” yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Faakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Moh. Nor Ichwan, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Mundir, M.Ag dan M. Sihabuddin, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan IAT UIN Walisongo Semaraang.
5. Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag, selaku Dosen wali.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
7. Ayah Munawar, Ibu Almh. Purnasih, dan Adik-adikku Moch Yahya, Muhammad Ilham Syah Putra yang selalu menghiasi hari-hari penulis dan memberi *support* serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umi Maghfiroh', written in a cursive style.

Umi Maghfiroh

NIM. 1604026089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vv
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metodologi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II : TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL	11
A. Munculnya Tafsir Al Qur'an di Media Sosial.....	11

B. Model Penyajian Tafsir Al Qur'an di Media Sosial	18
1. Metode Penyajian Tafsir	18
2. Pendekatan Tafsir	22
3. Bentuk Tafsir Al Qur'an	22
BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG WEBSITE	
TAFSIRALQURAN.ID DAN TANWIR.ID	25
A. <i>Website</i> Tafsiralquran.id	25
1. Latar Belakang Pembuatan Akun Website Tafsiralquran.id	25
2. Susunan Raedaksi Website Tafsiralquran.id	27
3. Sumber Rujukan	28
4. Fitur Utama dan Tambahan Website Tafsiralquran.id	28
B. <i>Website</i> Tanwir.id	40
1. Latar Belakang Pembutan Akun Website Tanwir.id	40
2. Susunan Redaksi	41
3. Sumber Rujukan	42
4. Fitur Utama dan Tambahan <i>Website</i> Tanwir.id	42
BAB IV : MODEL PENYAJIAN TAFSIR PADA AKUN WEBSITE	
TAFSIRALQURAN.ID DAN TANWIR.ID SERTA IMPLIKASI DAN	
KONTRIBUSINYA	59
A. Model Penyajian Tafsir Pada Akun <i>Website</i> Tafsiralquran.id dan Tanwir.id	
.....	59
1. Model Penyajian Tafsir di <i>Website</i> Tafsiralquran.id	59

2. Model Penyajian Tafsir di <i>Website</i> Tanwir.id.....	79
B. Implikasi dan Kontribusi <i>Website</i> Tafsiralquran.id dan Tanwir.id Terhadap Perkembangan Studi Al Qur'an	91
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Kritik dan Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman Utama Tafsir <i>tafsiralquran.id</i>	29
Gambar 2.2 Halaman Utama Tafsir <i>tanwir.id</i>	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Unggahan Tafsir Ahkam.....	29
Tabel 2.2 Data Unggahan Tafsir Ekologi.....	30
Tabel 2.3 Data Unggahan Tafsir Isyari	31
Tabel 2.4 Data Unggahan Tafsir Kebangsaan.....	31
Tabel 2.5 Data Unggahan Tafsir Tarbawi	32
Tabel 2.6 Data Unggahan Tafsir Tematik Surah.....	33
Tabel 2.7 Data Unggahan Tafsir Tahlili.....	34
Tabel 2.8 Data Unggahan Alquran & Aqidah Akhlak	43
Tabel 2.9 Data Unggahan Alquran & Budaya.....	44
Tabel 2.10 Data Unggahan Alquran & Filsafat.....	45
Tabel 2.11 Data Unggahan Alquran & Gender	45
Tabel 2.12 Data Unggahan Alquran & Ibadah.....	46
Tabel 2.13 Data Unggahan Alquran & Politik	47
Tabel 2.14 Data Unggahan Alquran & Tasawuf.....	47
Tabel 2.15 Data Unggahan Alquran, Sains & Alam	48
Tabel 2.16 Data Unggahan Tafsir Tahlili.....	50

ABSTRAK

Umi Maghfiroh, 2023. “*TAFSIR AL QUR’AN DI MEDIA SOSIAL (Studi Model Tafsir pada Akun Website Tafsiralquran.id dan Tanwir.id)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dibimbing oleh Dr. Moh. Nor Ichwan, M. Ag.

Penelitian ini dikhususkan pada *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id, dengan melihat bagaimana model penyajian tafsir yang terdapat pada akun media sosial, serta implikasi dan kontribusi *website* tersebut sebagai media tafsir baru terhadap kajian tafsir Al Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: mengumpulkan contoh penafsiran Al Qur’an yang berupa artikel, menganalisis menggunakan perangkat teori Murshall Mc Luhan, menjadikan hasil analisis dalam ruang kajian Al Qur’an dan Tafsir. Model penyajian tafsir yang terdapat di *Website* tafsiralquran.id menggunakan metode penyajian tafsir berbasis ayat, surat dan tematik. Menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual dan bentuk penyajian tafsir dengan digitalisasi. Sedangkan *website* tanwir.id menggunakan metode penyajian berbasis ayat, surat dan tematik. Menggunakan pendekatan tekstual dan bentuk penyajian tafsirnya berupa digitalisasi literature dan video tafsir. Implikasi *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id sebagai media baru tafsir yaitu Al Quran dapat ditafsirkan secara bebas oleh orang-orang yang latar belakang keilmuannya tidak diketahui, dikarenakan tampilan yang menarik dan menyejukkan kadang mengecoh, manusia jadi lupa dengan dunia nyata. Sedangkan Kontribusi *website* tersebut sebagai media tafsir adalah kombinasi antara tafsir dengan media baru ini memunculkan berbagai produk tafsir yang bernuansa digital, keberadaannya menjadi salah satu perantara munculnya bentuk tafsir baru yang bersifat digital, keberadaan *website* telah memberikan inspirasi kepada para ilmunan tafsir untuk memformat ulang bentuk tafsir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki daya baca rendah. Menurut KOMINFO merujuk data tahun 2016 dari *Central Connecticut State University*, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara untuk membaca, di belakang Thailand dan di atas Botswana. Dan menurut data UNESCO minat baca masyarakat Indonesia hanya berada di titik 0,001 %.¹ Menilik riset *The Digital Reader*, pada tahun 2017 persentase minat baca hanya sampai di titik 36,8%, tahun 2018 meningkat menjadi 52,92%, tahun 2019 meningkat kembali menjadi 53,84% dan selama pandemi covid-19 minat baca meningkat drastis, hal itu serupa dengan pernyataan M Syarif kepala *IPUSNAS* bahwa ada lonjakan pengunduhan aplikasi *IPUSNAS* sekitar 42,645%.²

Bersamaan dengan itu Dirjen PPI (*Penyelenggaraan Pos dan Informatika*) Ahmad M Ramli menyatakan adanya perubahan yang signifikan terhadap pengguna internet saat pandemi berlangsung. Hal itu sesuai dengan survei APJII (*Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*) yang memaparkan bahwa persentase pengguna internet pada tahun 2018 mencapai 64,8% sedangkan pada tahun 2019-2020 meningkat menjadi 73,7% atau setara dengan 196,7 juta orang,³ dan tahun 2021 mencapai 202,6 juta orang meningkat sekitar 15,5%.⁴ Aktivitas berinternet yang paling digemari adalah media sosial yang penggunanya mencapai

¹ KOMINFO, *Tekhnologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, dipublish pada 10 Oktober 2017, diakses pada 31 Mei 2021

² Firdhy Esterina Christy dalam *Tempo Ramadhan* di publish pada 30 November 2020 jam 14.01 wib diakses pada kamis 29 April 2021 jam 05.00 wib

³ KOMINFO tanggal 09 September 2020

⁴ Kompas.com bersumber dari layanan manajemen *Konten Hootsuite*

sekitar 170 juta orang, dan mereka menghabiskan sekitar 3 jam 14 menit setiap harinya untuk berselancar di *platform* jejaring media sosial.⁵

Disisi lain sejarah Al Qur'an juga memperlihatkan bahwa ada perubahan yang signifikan seiringan dengan perkembangan teknologi internet. Al Qur'an yang dahulu hanya di tulis, dibukukan, dan diterbitkan dalam media cetak, sekarang ditulis, direkam baik video maupun audio kemudian disebar luaskan secara bebas di media sosial.⁶ Pada masa sekarang media sosial menjadi wadah baru dalam berbagai segi kehidupan, khususnya dalam bidang keagamaan, karena dinilai lebih efektif untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat terkhusus kaum milenial yang kesehariannya menggunakan *smartphone*.⁷ Hal itu ditandai dengan banyak di temukannya produk-produk keagamaan yang bermunculan di *platform* media sosial seperti halnya *Youtube, Instagram, Facebook, Path, Twitter, Tik Tok dan Website*.

Website merupakan suatu sistem informasi yang datanya di sajikan dalam bentuk teks, gambar, maupun suara.⁸ *Website* adalah *platform* yang sering dikunjungi karena kemudahan dalam mengaksesnya. Dikutip dari *Sindonews.com* menurut data dari PANDI (*Pengelola Nama Domain Internet Indonesia*) per Februari 2021 pengguna domain .id mencapai angka sekitar 500.000 pengguna. Menurut laporan *Indonesia Website Award 2020* sekitar 1057 *website* telah didaftarkan dan kebanyakan berdomain .id.⁹

Hal itu berdampak juga dalam bidang keagamaan, khususnya Tafsir Al Quran yang menjadikan munculnya produk-produk tafsir yang seringkali

⁵ Berita Kompas.com di akses 31 Mei 2021

⁶ Fadhli Lukman, *Tafsir Media sosial di Indonesia*, Jurnal Nun Vol 2 No 2, 2016, h. 118

⁷ Amar Ahmad, Online Media Development And Phenomenon of Disinformation (Analysis of Islamic Sites), Jurnal Pekommas, Vol. 16 No. 3, Desember 2013, h. 178

⁸ Imanuel Christian Mauko dkk, *Pengembangan Website Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penerapan Jurnal Elektronik Berbasis Open Source Di Politeknik Negeri Kupang*, Jurnal Ilmiah FLASH Vol 3 No 2, Desember 2017, h. 102

⁹ Fikri Kurniawan, *Pengguna Website di Indonesia Akan Meningkat 61,6% di Tahun 2020*, Sindonews.com, di *publish* 07 April 2020 jam 23:35 Wib dan di akses 15 juni 2021 jam 22:22 Wib.

mengangkat isu-isu *hots* dewasa ini, diantara kemunculan *website-website* tersebut adalah sebagai berikut: Nadirhosen.net yang dikelola oleh santri-santri Gus Nadhir, muslim.or.id, almanhaj.or.id, tafsirweb.com, quranreview17.com, Islamic.co, tafsiralquran.id dan tanwir.id.

Munculnya tafsir Al Qur'an di *website* tentunya membuat model penyajian penafsiran yang digunakan di era dahulu dan era media sosial ada banyak perbedaan. Berbicara mengenai model penyajian penafsiran di era media sosial, ada beberapa yang dapat kita lihat, ada yang berupa video seorang penceramah yang menjelaskan kutipan ayat di sertai tafsirnya ada juga video kutipan ayat yang berupa teks yang di narasikan, ada banyak juga aplikasi Al Qur'an dan tafsir bertebaran di playstore, ada juga yang tidak perlu di *install* seperti halnya pdf dan *e-books* hanya perlu di download saja.

Tafsiralquran.id adalah salah satu *website* yang didirikan oleh CRIS Foundation bekerjasama dengan El-Bukhari Institute dengan semboyan "*Sampaikan Walau Satu Ayat*". Dilansir dari *similarweb* pada 4 Juli 2023 menempati urutan ke 163 dalam kategori *faith and believe* (iman dan kepercayaan) dengan *reviewer* sebanyak 85,7k dan naik tiap harinya. Sedangkan Tanwir.id dimotori oleh organisasi masyarakat Muhammadiyah dengan semboyan "*Kanal Tafsir Berkemajuan-Sebuah Media yang Mempromosikan Tafsir yang Progresif dan Kontekstual*". Dilansir dari *similarweb* pada 4 Juli 2023 dengan kategori yang sama, tanwir.id menempati urutan ke 271 dengan *reviewer* sebanyak 121,3k dan tentunya akan naik setiap harinya. Dengan *reviewer* sebanyak itu bisa dibilang kedua *website* tersebut berpengaruh dalam kehidupan umat Islam pada umumnya.

Agar supaya lebih fokus dan terarah dalam penelitian, peneliti akan mempersempit kajian ini hanya pada akun *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id. Alasan yang mendasari penulis untuk memilih *website* tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, *website* ini ada sebagai tanggapan atas munculnya tafsir yang kaku dan konservatif. *Kedua*, *website* ini selain

dibuat khusus untuk mengkaji tafsir ditambah juga ada beberapa fitur yang mendukung untuk kemajuan penafsiran Al Qur'an. *ketiga*, website ini merupakan wadah bagi para mahasiswa tafsir dan hadis untuk *mempublish* hasil tulisannya. *Keempat*, website tersebut *update* artikel hampir setiap hari dan seringkali membahas mengenai tema yang *trend* saat ini.¹⁰ *Kelima*, sejak diresmikannya sampai saat ini *reviewer*-nya sudah mencapai 121,3k.¹¹

Mengingat masih terbatasnya penelitian yang membahas mengenai model penyajian penafsiran di era media sosial. Peneliti menggunakan teori Mc Luhan sebagai alat bantu untuk menganalisis model penyajian penafsiran di era media sosial. Peneliti tidak melihat adanya teori yang spesifik yang membahas ke arah sana. Dari beberapa jurnal yang peneliti temukan, para peneliti terdahulu menggunakan teori periodisasi media sosial dan model penyajian tafsir Al Qur'an milik Mc Luhan sebagai alat bantu dalam proses penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana model penyajian tafsir Al Qur'an di media sosial pada akun *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id?
2. Bagaimana implikasi dan kontribusi *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id terhadap perkembangan kajian tafsir Al Qur'an?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sumber analisis dari *website Tafsiralquran.id*

¹¹ Sumber analisis dari *similarweb*

1. Memahami model penyajian tafsir di media sosial yang terdapat pada akun *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id
2. Memahami implikasi dan kontribusi munculnya *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id terhadap perkembangan kajian tafsir Al Qur'an

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik (Teoritis)

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) di UIN Walisongo Semarang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sarana pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Sosial (Praktis)

Untuk memeberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya tentang model penyajian penafsiran baru di dalam *website* agar kedepannya dapat mempermudah dalam memahami apa yang ada di dalam Al Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Mengenai literatur yang dikumpulkan oleh penulis, penulis tidak menemukan pembahasan tentang *Tafsir Al Qur'an Di Media sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Website Tafsiralquran.id dan Tanwir.id* dalam penelitian sebelumnya. Hanya saja penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang mendukung penelitian penulis sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Tafsir Al Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsirlquran.id)*" karya Dwi Erika Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN PALOPO Tahun 2022, dalam skripsinya beliau membahas mengenai bagaimana model tafsir yang digunakan dalam akun website

tafsiralquran.id, kontribusi terhadap dunia penafsiran, serta kelebihan dan kekurangan portal tafsiralquran.id. Dan disini di fokuskan pada penelitian dengan metode tematik dengan bentuk tafsir bi al-Ma'tsur dan bi al-Ra'yi, corak tafsir ahkam, menggunakan bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual.¹²

2. Tesis yang berjudul "*Tafsir di Era Digital (Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id)*" karya Farhanah program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Pascasarjana IIQ Jakarta Tahun 2022/2023. Dalam tesisnya beliau membahas mengenai metodologi penafsiran di era digital serta kontribusinya.¹³
3. Skripsi yang berjudul "*Tafsir Al Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Qur'anReview*" karya Roudlotul Jannah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas Syariah prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir tahun 2021, dalam skripsinya beliau membahas mengenai model tafsir visual pada akun instagram @qur'anreview serta implikasinya terhadap perkembangan studi ilmu Al Qur'an dan Tafsir.¹⁴
4. Skripsi Millah As Sa'idah yang berjudul "*Tafsir Al Qur'an dalam Website Muslim.or.id (Studi pada Sumber, Metode dan Corak)*." Dalam penelitian ini Millah lebih menekankan pada teknik, sistematika penulisan, sumber, metode dan corak penafsiran Al Qur'an yang terdapat dalam website muslim.or.id.¹⁵

¹² Dwi Erika , *Tafsir Al Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsiralquran.id)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN PALOPO, 2022.

¹³ Farhanah, "*Tafsir di Era Digital (Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id)*," IIQ Jakarta, 2022/2023.

¹⁴ Roudlotul Jannah, "*Tafsir Al Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Qur'anReview*," Skripsi, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021

¹⁵ Millah As Sa'idah, "*Tafsir Al Qur'an dalam Website Muslim.or.id*," Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

5. Skripsi Muhammad Zainul Falah yang berjudul “*Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penafsiran Al Qur’an di Situs Muslim.or.id dan Islami.co*” jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2020 dalam skripsinya beliau membahas mengenai metode penyajian tafsir dari kedua website tersebut serta ideologi dalam menafsirkan Al Qur’an dari kedua website tersebut.¹⁶

E. Metodologi Penelitian

Metode dapat dipahami sebagai aturan yang dipilih peneliti dalam proses penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, pemaparannya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan berbasis *internet searching*. *Internet searching* adalah salah satu bagian studi kepustakaan diluar penelitian *literature* yang dilakukan dengan cara *browsing* atau mengunduh data di internet.¹⁷ Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi model penyajian tafsir era media sosial yang digunakan dalam *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id serta implikasi dan kontribusinya di masa sekarang. Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya berdasarkan pada kualitas data yang diuraikan dan dianalisis secara menyeluruh.¹⁸

¹⁶ Muhammad Zainul Falah, “*Kajian Tafsir di Meia Online: Analisis Penafsiran Al Qur’an di Situs Muslim.or.id dan Islami.co*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2020.

¹⁷<http://text-id.123dok.com/document/Iq5w410wq-studi-kepustakaan-internet-searching-atau-penelusuran-data-online-teknik-analisis-data-menurut-bogdan-analisis-data-adalah-proses-mencari-dan.html> diakses pada 13 Oktober 2021 jam 21.11

¹⁸ Pupu saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, *Equilibrium*, Vol 5 No.9, Januari-Juni 2009, h. 2

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian.¹⁹ Penulis menggunakan data primer yaitu beberapa artikel di *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id.

b. Data Sekunder

Keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik dalam bentuk catatan maupun orang, disebut data sekunder seperti halnya kitab tafsir, buku, skripsi, majalah, laporan, buletin dan jurnal.²⁰ Sumber data sekunder digunakan penulis untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut: Jurnal yang berjudul "*Tafsir Al Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsirlquran.id)*" karya Dwi Erika.²¹

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, baik mengenai informasi studi literatur maupun informasi yang dihasilkan di lokasi.²² Penulis menggunakan metode dokumentasi berupa tangkapan layar di

¹⁹ Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*", PT Rineka Cipta, Jakarta, 2011, h. 87

²⁰ Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*", h. 88

²¹ Dwi Erika, *Tafsir Al Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsirlquran.id)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN PALOPO, 2022.

²² Iryana dkk, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong, h.1

*website*²³ dalam penelitian ini untuk mengetahui semua data artikel yang di *upload* di *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data-data yang di peroleh untuk dikembangkan menjadi sebuah hipotesis.²⁴ Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dengan menggunakan metode perangkat teori Murshall Mc Luhan semua data artikel dari hasil screenshot (tangkapan layar) *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan menghubungkannya ke dalam ruang kajian Al Qur'an dan Tafsir untuk mengetahui implikasi dan kontribusi *website* dalam perkembangan studi Al Qur'an dan Tafsir.

F. Sistematika penulisan

Secara umum rancangan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang di dalamnya terdapat rangkaian antara masing-masing bab yang tumpang tindih. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Secara umum bab ini menjelaskan latar belakang mengapa penulis memilih judul *Tafsir Al Qur'an Di Media sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Website Tafsiralquran.id dan Tanwir.id*. Pendahuluan ini terdiri dari: *Pertama*, pemaparan masalah yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini. *Kedua*, mengenai rumusan masalah

²³ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Sumber Iryana dkk, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong, h.11

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Alfabetha, Bandung, 2013, h.243

yang menjadi pokok pembahasan yang berangkat dari latar belakang tersebut, sehingga dapat ditemukan masalah-masalah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi. *Ketiga*, manfaat dan tujuan yang berbicara mengenai hasil yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini. *Keempat*, kajian pustaka yang berisi pemaparan penelitian terdahulu untuk mengetahui landasan teori penelitian dalam kajian yang sama. *Kelima*, metodologi penelitian yang berisi langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian tersebut. *Keenam*, sistematika penulisan yang berisi *outline* untuk membantu konstruksi penelitian dan memastikan korelasi antar bagian.

Bab kedua, menguraikan tentang landasan teori, meliputi: munculnya tafsir Al Qur'an di media sosial, dan model penyajian tafsir di media sosial.

Bab ketiga, menggambarkan tentang *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id, meliputi: latar belakang pembuatan *website*, Susunan kepengurusan, fitur-fitur dalam *website* Tafsiralquran.id.

Bab keempat, berbicara mengenai model penyajian tafsir pada akun *website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id, implikasi dan kontribusi *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id terhadap perkembangan kajian tafsir Al Qur'an.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi ini dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, serta saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

BAB II

TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL

A. Munculnya Tafsir Al Qur'an di Media Sosial

Tafsir secara bahasa berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menerangkan makna-makna yang rasional. Menurut Az-Zarkasyi tafsir merupakan ilmu yang memahami kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maknanya, dan memberikan hukum dan hikmahnya.¹ Jadi tafsir adalah Ilmu yang diperlukan untuk memahami kitab suci Al Qur'an yang berisi penjelasan mengenai makna-maknanya, sumber hukum yang ada di dalamnya serta hikmah-hikmahnya.

Al Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqrau-qur'an* yang berarti bacaan. Al Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir.² Jadi, Al Quran adalah Wahyu Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan mutawattir yang berisi pedoman untuk umat manusia.

Adapun tafsir Al Qur'an sendiri memiliki makna ilmu pengetahuan untuk menafsirkan atau memahami Al Qur'an yang berfungsi menjelaskan isi kandungan Al Qur'an khususnya menyangkut ayat-ayat yang maknanya mutasyabih (samar). Dapat diartikan juga tafsir Al Qur'an ialah segala usaha yang dilakukan untuk memahami kandungan Al Qur'an sesuai dengan konteks dan bidang keilmuan yang dimiliki.

¹ Syaikh Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, h. 409

² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al Qur'an*, Riau, Asa Riau, 2016, h. 1

Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman yang semakin modern, tafsir Al Qur'an juga mengalami perubahan yang sangat signifikan yang dulunya di *publish* menggunakan buku atau kitab cetak, di masa sekarang menggunakan media modern yang mudah di *akses* oleh kaum milenial yang kesehariannya menggunakan *gadget*.

Berbicara mengenai media, menurut bahasa media merupakan jamak dari kata "*medium*" yang memiliki arti tengah, antara, atau sedang. Menurut beberapa ahli, media diartikan sebagai:³

1. Segala sesuatu apapun untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang emosional, minat dan perhatian untuk terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. (Sadiman, dkk., 2002:6)
2. Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi secara fisik seperti buku, tape-recorder, video, film, foto, gambar, televisi, dan Komputer. (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2002:4)
3. "*The medium is the message*" media adalah pesan yang dapat mengubah pola, budaya, dan bahasa komunikasi antar manusia. (Mc Luhan & Fiore, 2001)

Jadi, media ialah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima seperti halnya televisi, *tape-recorder*, gambar, video, foto, film dan komputer.

Media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh khalayak umum untuk berkomunikasi maupun menyampaikan atau menerima informasi yang berupa teks, video maupun audio, alat tersebut biasanya berupa televisi, handphone, komputer dan lain sebagainya.

³ Djoe Koesoeng Toedjoe, *Pengertian Media Menurut Para Ahli*, Jurnal di Scribd

Media yang digunakan dalam penafsiran sejak pertama kali adanya tafsir pada masa Rasulullah SAW, diawali dengan media yang sangat sederhana yaitu penyampaian tafsir secara lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW secara langsung pada masa itu, kemudian dilanjutkan oleh sahabat dan tabi'in. Seiring dengan perkembangan tafsir dari masa ke masa yang dilakukan oleh para ilmuwan muslim, media yang digunakan pun juga mengalami perubahan yang drastis.⁴ Di karenakan belum ada sebuah karya yang secara spesifik membahas mengenai sejarah media penafsiran Al Qur'an selanjutnya oleh para peneliti, teori periodisasi perkembangan media yang dikemukakan oleh Mc Luhan digunakan sebagai perangkat bantu untuk membaca media penyajian penafsiran Al Qur'an di Indonesia.

Mengenai media sendiri, Mc Luhan membagi perkembangan media kedalam beberapa periode yaitu:⁵

1. Era Kesukuan (*Tribal Age*)

Masa dimana manusia lebih terfokus pada hafalan. Semua informasi direspon melalui indera pendengaran dan di sebarakan secara mulut ke mulut. Dalam sejarah Islam masa ini terjadi sejak awal kemunculan Islam, disaat Rasulullah SAW menerima wahyu. Penafsiran mulai dibutuhkan pada saat itu.

Walaupun pada saat itu masyarakat lebih fokus ke hafalan dan penyampaian penafsiran secara lisan, tidak bisa di pungkiri bahwa mereka juga melakukan metode tulis-menulis, karena tulis menulis sudah ada sejak dahulu sebelum masyarakat Arab mengenal Islam. Hal itu dapat dilihat ketika Al Qur'an diturunkan, untuk memeliharanya dari

⁴ Muhammad Miftahuddin, *Sejarah Media Penafsiran di Indonesia*, Jurnal Nun, Vol. 6 No. 2, 2020, h. 123

⁵ Gary Genosko, *Marshall McLuhan: Renaissance for Wired World*, Routledge, 2005, h. 237

kemusnahan hafalan, masyarakat Arab juga menulisnya di media sederhana seperti pelepah kurma, tulang belulang dan batu.

2. Era Tulisan (*Literacy Age*)

Masa penemuan alphabet yang digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi secara tertulis tanpa adanya interaksi tatap muka. Dalam hal ini indra penglihatan menjadi bagian terpenting untuk terjadinya proses komunikasi. Sifat komunikasi ini adalah linear.⁶

Sejalan dengan itu, dalam sejarah tafsir nusantara pada abad ke-16 masa kepemimpinan Sultan Iskandar Muda mulai muncul tafsir yang tidak diketahui penulisnya yaitu surah Al-kahfi: 9. Sekitar seratus tahun kemudian muncul karya ‘Abd al-Ra’uf Singkel dengan judul “tafsir Tarjumān al-Mustafid” yang lengkap 30 juz. Masih di tanah Sumatera muncul pembaharuan-pembaharuan dari Mesir yang dikembangkan oleh Muhammad ‘Abduh dan Rasyid Ridla melalui tafsir al-Manar.⁷

3. Era Cetak (*Print Age*)

Seiring dengan di temukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg, para manusia mulai beralih dari media tulis ke media cetak. Hal itu untuk mempermudah produksi tulisan secara massal sehingga dapat segera di distribusikan ke khalayak ramai. Dalam periode ini manusia seperti terisolasi dalam dunianya sendiri dan menjadi terpecah-pecah karena mereka tidak perlu berdekatan secara fisik untuk berbagi pesan.⁸

⁶ Komunikasi Linear suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (orang yang menerima pesan) secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat atau media komunikasi, tanpa adanya timbal balik terhadap pesan yang disampaikan.

⁷ Islah Gusmian, “*Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*”, Yogyakarta, LKIS, 2013, hlm. 19

⁸ Asep Saefudin, “*Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban*”, Jurnal Mediator, V.9 No. 2, 2008, h. 384

Dalam kajian Islam di nusantara mulai akhir abad ke-13 mulai muncul penyalinan literasi baik Al Qur'an maupun yang lainnya dan hal itu berlangsung sampai abad ke-19 akhir atau sekitar awal abad ke-20. Pada tahun 1855 M pemerintah Belanda melakukan acara *Batavian Society of Art and Sciences*, untuk memperkenalkan kopian cetak Al Qur'an yang dibuat oleh Muhammad Azhari dari Palembang. Namun sayangnya penghargaan untuk kegiatan percetakan pertama diberikan kepada percetakan buku yang berjudul "*Syaraf al-Anam*", yaitu sebuah buku yang membahas tentang perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang dicetak oleh seorang Arab Hadromi yang tinggal di Surabaya bernama Husayn bin Muhammad al Hasbi pada tahun 1853 M.

4. Era Elektronik (*Electronic Age*)

Periode ini diawali dengan ditemukannya alat komunikasi telegraf. Di masa ini, jauhnya jarak tidak menjadi halangan dalam berkomunikasi, sehingga manusia satu dengan yang lainnya terasa sangat dekat. Seperti halnya tayangan Televisi dari belahan dunia Barat yang disaksikan oleh orang yang berada di belahan dunia bagian Timur, mereka seolah-olah langsung merasakan kejadian yang ada di sana. Dalam periode ini kombinasi antara indera penglihatan, lisan dan pendengaran sangat diperlukan.⁹

Di sisi lain dalam perkembangan sejarah Islam pada kurun waktu sekitar tahun 1972 muncul Radio Dakwah Islam Surakarta, juga dikenal sebagai RADIS, dipelopori oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir, channel tersebut diisi oleh tokoh yang terkenal pada mas itu, seperti Kosim Nurseha, Suryani Thahir. Beberapa tahun kemudian sekitar 2007 di Malang muncul beberapa Radio Dakwah Islam (RDI)

⁹ Asep Saefudin, "*Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban*", h. 385

seperti An Nur yang berisi siaran tentang dakwah Islam. Ada juga ba'da maghrib program kajian yang di siarkan langsung dari Masjid yang ada di Malang. Radio MFM Malang juga menyiarkan tafsir tematik yang diambil dari *issue* yang sedang *trend* pada saat itu. Juga ada kajian dakwah radio Simfoni FM Malang yang khusus membahas mengenai anak muda dan pergaulannya.

Media selanjutnya setelah kemunculan radio adalah televisi. Hal itu ditandai dengan pembukaan Pesta Olahraga se-Asia di Senayan pada tahun 1962. Stasiun televisi yang pertama kali muncul yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sekitar tahun 1970-1990 M, TVRI menyajikan banyak program berupa dakwah Islam. Selain itu ada juga tafsir yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab di Metro TV yang muncul sekitar tahun 2005, ada juga program kultum dan hikmah Fajar di RCTI yang membahas mengenai produk penafsiran yang ditulis beliau dalam "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesenian Al Qur'an.*"

5. Era Tafsir Online

Tafsir berbasis online muncul pertama kali di pelopori oleh Abu Yahya Marwan bin Musa seorang pengajar dan staf kurikulum di Ibnu Hajar Boarding School dengan nama tafsir Al Qur'an Al Karim yang ditulis pertama kali dalam *website* www.tafsir.web.id. Kemudian mulai menjamur tafsir-tafsir Al Qur'an yang berbasis *website* baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia, bahkan pada tahun 2017 Kemenag memperkenalkan kanal *websitenya* yang khusus membahas tafsir.

Pada era modern perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba digital menyebabkan kebiasaan masyarakat berubah yang dahulunya sering memegang buku dan berinteraksi dengan manusia satu sama lain, kini lebih banyak memegang perangkat

atau berinteraksi dengan dunia digital hal itu tampaknya membuat para pakar tafsir al Qur'an tidak hanya terpaku pada pembuatan aplikasi digital saja, melainkan terus mencari pembaharuan dalam pengembangan tafsir Al Qur'an, salah satunya dengan munculnya tafsir Al Qur'an yang berbasis *website*, yang memberikan kemudahan umat Islam untuk mengkaji, mendalami, dan mentadaburi isi kandungan Al Qur'an.¹⁰

Website adalah kumpulan halaman digital yang berisi informasi baik berupa teks, gambar, animasi, suara dan video atau gabungan dari semuanya yang hanya dapat diakses dengan menggunakan internet.¹¹ Keunggulan adanya tafsir Al Qur'an di *website* yaitu, mudah *diakses* oleh semua orang, penyampaian kajian tertulis lebih luas dan tidak dibatasi oleh jumlah karakter seperti media sosial lainnya. Dengan adanya tafsir Al Qur'an yang berbasis *website* diharapkan para netizen (khususnya umat Islam yang tertarik pada dunia tafsir) dapat dengan mudah mengakses tafsir Al Qur'an berkualitas tinggi tanpa repot-repot membuka buku (kitab).

¹⁰ Fitriani dkk, *Digitalisasi Tafsir Al Qur'an Berbasis Website*, Gunung Djati Conference Series, Vol 4, 2021, h. 193

¹¹ Ani Oktarini Sari dkk, *Web Programming*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2019, h. 1

B. Model Penyajian Tafsir Al Qur'an di Media Sosial

Menurut Lefudin (2017, h. 171), model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu, dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode, maupun bentuk. Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹ Jadi model dapat diartikan sebagai pola atau konsep sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan yang mencakup metode, pendekatan, maupun bentuk. Jadi model tafsir di media sosial yaitu konsep tafsir yang dibuat atau dihasilkan di media sosial berupa metode penyajian, pendekatan dan entuk penyajian.

1. Metode Penyajian Tafsir Al Qur'an di Media Sosial

Ada beberapa metode penyajian tafsir Al Qur'an di media sosial sebagai berikut:

a) Ayat

Metode penyajian tafsir Al Qur'an yang pertama adalah ayat, maksudnya adalah tidak semua ayat yang ada dalam Al Qur'an di tafsirkan, akan tetapi hanya mengambil satu atau beberapa ayat. Contoh website yang menggunakan metode penyajian tafsir dengan ayat adalah *tafsirq.com*, *rumaysho.com*, *tafsir web.com* dan *dakwatuna.com*.

Berikut adalah contoh artikel dari *tafsirweb.com* yang berjudul “*QS An Nisa [4] Ayat 36 yang berisi perintah Allah SWT untuk Apa?*” .

¹ KBBI Online diakses 19 Juli 2023 <https://kbbi.web.id/model>

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۙ ﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.” (QS An-Nisa [4]: 36)

Dalam artikel tafsirweb.com diterangkan ayat tersebut berisi tentang perintah untuk tauhid, birrul walidain (bakti kepada kedua orang tua), berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, tetangga, rekan, ibnu sabil, budak dan sebagainya.

b) Surat

Jika banyak sekali bermunculan tafsir yang berbasis ayat lain halnya dengan tafsir yang menyajiannya dengan menggunakan surat, hal semacam itu sangat jarang sekali. Namun beberapa ada yang sudah menggunakan seperti halnya *tafsirweb.com*, *tafsir.web.id*, *islami.co*, dan *muslim.or.id*.

Berikut contoh dalam *website* tafsir.web.id dengan judul “*Tafsir Al Kautsar*”, Surah Ak Kautsar (nikmat yang banyak)

إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَى الْكَافِرِ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَنْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۙ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak, Maka, laksanakanlah

salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!, Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah). (QS Al kautsar: 1-3)

Dalam artikelnya ditampilkan surah Al Kautsar ayat 1-3, untuk poin-poin penafsirannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Sebagian besar Qari' berpendapat bahwa surah ini Madaniyyah. *Kedua*, Al Kautsar di artikan sebagai surga yang dijanjikan Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Allah memerintahkan untuk bersyukur. *Keempat*, Allah menyuruh berqurban sebagai rasa syukur terhadap nikmat-Nya. *Kelima*, akan terputus dari semua kebaikan orang yang mencela dan merendahkan orang lain.

c) Tematik

Metode penyajian tematik walaupun tergolong baru tapi hingga kini masih menjadi *trend*. Dalam hal ini seorang mufassir mengumpulkan ayat-ayat yang akan diteliti berdasarkan satu tema tertentu, kemudian mengikatnya menjadi satu dan terbentuklah suatu kesimpulan baru dari ayat Al Qur'an yang saling manafsirkan.² Ciri-cirinya yaitu menonjolkan tema, judul, topik pembahasan tertentu.

Seperti arikel dalam website muslim.or.id yang berjudul "*Berhala Keenam di Muka Bumi: Kisah Nabi Yunus dan Kaum Niwana*" oleh Arif Muhammad Nurwijaya pada 27 Juni 2023.³ Pada artikel ini akan dibahas mengenai Nabi Yunus yang berdakwah kepada kaum Niawana (sebuah daerah di Irak yang bernama Al-Musil atau Mosul), di sisipkan pula QS Ash –Shaffat

² Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan. Metode, dan Corak Dalam Penfsiran Al Qur'an", h.95

³ Muslim.or.id diakses pada 19 Juli 2023

ayat 139 dan QS Ash-Shaffat 147. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّ يُوسُفَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Yunus benar-benar termasuk para rasul.” (Aş-Şāffāt [37]:139)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman:

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَرْبُودًا

Artinya: “Kami mengutusnyanya kepada seratus ribu (orang) atau lebih.” (Aş-Şāffāt [37]:147)

Poin-poin dalam artikel tersebut adalah, *Pertama*, beliau putus asa dan meninggalkan umatnya yang beliau dakwahi selama tiga puluh tahun dan tidak ada yang beriman, padahal endingnya mereka beriman kepada Allah, akan tetapi Nabi Yunus tidak tahu karena sudah meninggalkan umatnya tanpa seizin Allah SWT. *Kedua*, Kalah dalam undian dan dimakan ikan paus, diceritakan bahwa kapal tersebut terlalu banyak muatan sehingga untuk meminimalisir terjangan ombak harus ada yang menjadi korban untuk dibuang ke laut, mereka mengadakan undian dan yang terpilih adalah Nabi Yunus, akhirnya para penumpang membuangnya ke laut dan dimakan ikan paus. *Ketiga*, Tobatnya Nabi Yunus, beliau menyadari semua kesalahan yang dilakukan kepada kaumnya dan beliau meminta ampun kepada Allah, dan Allah pun menyelamatkannya dari ikan paus. *Keempat*, beliau kembali kepada kaumnya yang telah beriman.

2. Pendekatan Tafsir Al Qur'an di Media Sosial

Pendekatan tafsir Al Qur'an di media sosial dibagi menjadi dua yaitu tekstual dan kontekstual, penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴

a) Tekstual

Pendekatan tekstual dalam tafsir diartikan sebagai usaha untuk memahami makna tekstual dari ayat Al Qur'an. Dalam hal ini cenderung menggunakan analisis yang bergerak dari teks ke konteks. Jadi ketika seorang mufassir memahami suatu teks Al Qur'an harus melacak konteks penggunaannya pada masa teks itu muncul. Contoh kitab tafsir yang menggunakan pendekatan tafsir tekstual adalah *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab yang di tulis pada Juni 1999 di Kairo.

b) Kontekstual

Konteks diartikan sebagai situasi dimana peristiwa tersebut terjadi atau peristiwa yang melatarbelakangi munculnya sebuah teks. Pendekatan kontekstual yaitu usaha menafsirkan Al Qur'an berdasarkan pertimbangan latar belakang sejarah, analisis bahasa, sosiologi dan antropologi saat dimana teks itu turus atau masa kehidupan masyarakat Arab pra-Islam. Contohnya adalah *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad Abduh.

3. Bentuk Tafsir Al Qur'an di Media Sosial

Pada masa tafsir online yang serba canggih ini tafsir Al Qur'an muncul dalam berbagai bentuk, yaitu:⁵

⁴ M. Solahudin, *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al Qur'an*, Jurnal Al Bayan, h. 116-117

⁵ Miski Mudin, "Islam Virtual Diskursus Hadis, Otoritas dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial", h.75

a) Digitalisasi literature dan programisasi

Digitatlisasi tafsir muncul dalam berbagai bentuk dan metode seperti halnya PDF (*Portable Document Format*) atau bisa di sebut juga dokumen yang tidak perlu di *install* setelah di *download* selain itu ada juga e-book (*electronic books*). Terdapat banyak sekali digitalisasi dan programisasi tafsir contohnya: <https://www.tafsirweb.com>, <https://www.altafsir.com>, <https://aiat.or.id>, <https://tafsir.net>, <https://tafsiralquran.id>, <https://tafsirq.com>, <https://tafsir.learn-quran.co>, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.greentech.quran>, dan lain sebagainya.

b) Audiosasi dan visualisasi tafsir (Video)

Audio ialah istilah yang digunakan untuk media yang dapat didengar seperti radio, telepon dan sebagainya. Sedangkan visual sendiri merupakan media yang berbentuk gambar dan sejenisnya yang dapat dilihat dengan indera penglihatan. Oleh karena itu audiovisual tafsir atau selanjutnya bisa disebut video adalah penyampaian tafsir di media yang memuat gambar dan suara secara bersamaan biasanya dengan menggunakan tema tertentu dan dikemas semenarik mungkin untuk memikat para *audient*.⁶ Seperti halnya *channel* Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI di *youtube* yang membuat konten berupa narasi suatu ayat kemudian di tafsirkan dalam bentuk audiovisual, contoh lain ada *channel youtube* Nasaruddin Umar Official konten yang berbentuk seorang ustadz atau penceramah menafsirkan suatu ayat yang merujuk pada suatu kitab tafsir tertentu, konten serupa juga

⁶ Roudhlotul Jannah, *Tafsir Al Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranrview dan Implikasinya terhadap Studi Al Qur'an*, Jurnal Mushahif, Vol. 1 No. 1, 2021, h.

terdapat dalam *channel* Quraish Shibah milik Prof. Muhammad Quraish Shihab yang merupakan penulis kitab tafsir Al Misbah.

c) Visualisasi tafsir menjadi *meme* atau gambar

Visualisasi tafsir menjadi *meme* atau gambar ialah cara untuk menarasikan sebuah ayat atau surat Al Qur'an dengan gambar yang berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam ayat atau surat tersebut.⁷ Dalam *meme* terdapat dua unsur yang menjadi komponen paling penting yaitu teks ayat Al Qur'an dan gambar yang biasanya berbentuk animasi, anime (*cartoon*)⁸ dan lain sebagainya. Keduanya di kombinasikan dengan menyertakan teks Al Qur'an dalam sebuah animasi atau gambar yang kemudian jadilah *meme*.

⁷ Roudhotul Jannah, *Tafsir Al Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al Qur'an*, h. 7

⁸ Cartoon adalah gambar, animasi, lukisan lucu ataupun sejenisnya yang biasanya berupa manusia (kartun *Upin dan Ipin*), hewan (kartun *Tom and Jerry*), benda (kartun *Spongebob*) bahkan makhluk halus (kartun *Cesper*). Dalam skripsi Armi Ayu Octavera yang berjudul "*Studi Analisis Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan Self Concept pada Anak Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kallori Rembang*" , tahun 2020, h. 26

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG WEBSITE TAFSIRALQURAN.ID DAN TANWIR.ID

A. *Website* Tafsiralquran.id

1. Latar Belakang Pembuatan Akun *Website* Tafsiralquran.id

Website tafsiralquran.id adalah salah satu media online yang berisi tafsir Al Qur'an yang di kemas secara apik untuk menarik perhatian para kawula muda yang kesehariannya bermain dengan *gadget*. Tafsiralquran.id dikembangkan oleh Center for Research and Islamic Studies Foundation (CRIS) bekerja sama dengan El Bukhari Institute sebagai salah satu inisiatif untuk ikut membangun peradaban dunia Islam dan berlandaskan pada tafsir Al Qur'an.⁹

CRIS Foundation merupakan salah satu komunitas kajian yang muncul tahun 2012, bermula dari perkumpulan para mahasiswa tafsir hadits angkatan 2011-2012 UIN Sunan Ampel Surabaya. Komunitas yang fokus di bidang pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa. Adapun kegiatan yang mereka lakukan adalah seperti kajian kepustakaan (bedah buku dan mengkaji kitab kuning), pendidikan masyarakat hingga pelatihan akademik.¹⁰ Sedangkan El-Bukhari Institute adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk menyajikan hadits-hadits kepada masyarakat dan mempromosikan Islam moderat melalui hadits-hadits Nabi. Alasan didirikannya lembaga ini adalah kondisi kajian hadis yang sangat lemah, yang diperparah dengan

⁹ Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>

¹⁰ Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website CRIS Foundation, <https://crisfoundation2013.blogspot.com/p/blog-page.html>

sedikitnya lembaga yang mengkhususkan diri pada kajian hadis. Padahal kebutuhan masyarakat akan kajian hadis harus dipenuhi karena sebagian besar kegiatan keagamaan umat Islam dijelaskan dalam hadits.¹¹

Tafsiralquran.id memiliki motto “*Sampaikan walau satu ayat*”, mereka berusaha memenuhi kebutuhan kaum awam terkait dengan kitab suci Al Quran, serta terjemahan dan tafsir tematik Al Quran dengan *trend* terkini. Seperti Ulumul Qur'an, salah satu alat pendukungnya untuk memahami Al-Qur'an.¹²

Website ini juga berusaha untuk menggali makna Al Qur'an yang sangat luas dan lebih dalam lagi, agar kajian tafsir Al Qur'an selalu berkembang dan dapat menyesuaikan dengan keadaan serta kontekstual dengan masa sekarang. Seperti kata khalifah Ali bin Abi Thalib “*Al Qur'an tidak pernah berbicara, kitalah yang harus mengajaknya berbicara*”. Sumber yang menjadi rujukan *website* tafsiralquran.id selalu berpijak pada prinsip ilmiah ulumul Qur'an dan pendapat para ulama pada literatur tafsir yang bersumbu dalam bingkai tradisi keindonesiaan.¹³

Dengan visi diatas, tafsiralquran.id berusaha untuk membumikan Al Qur'an sebagai pijakan hidup manusia khususnya para kawula muda dalam berbagai aspek baik pemikiran, hukum, akhlak, pendidikan, sains, seni, budaya, ritual dan simbol. Dengan harapan untuk membuka jalan baru untuk kepentingan peradaban manusia .

¹¹ Dari informasi resmi tentang kami di laman website El-Bukhari Institute, <https://elbukhariinstitute.or.id/sejarah-ebi/>

¹² Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>

¹³ Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>

Visi *website* Tafsiralquran.id adalah, "Membangun Peradaban Islami Berbasis Tafsir". Sedangkan misi *website* Tafsiralquran.id sebagai berikut:¹⁴

- a) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian di bidang tafsir Al Qur'an sesuai kaidah keilmuan Al Qur'an dan nilai keindonesiaan.
- b) Menyelenggarakan penulisan Tafsir dan Ulumul Qur'an yang kontekstual dan sesuai semangat zaman.
- c) Membangun sarana diseminasi dan publikasi Tafsir dan Ulumul Qur'an ketengah-tengah masyarakat.

2. Susunan Raedaksi Website Tafsiralquran.id

Adapun susunan kepengurusun akun website tafsiralquran.id adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Penanggung Jawab : Abdul Karim Munthe dan M Najih Arromadloni
- b) Pimpinan Redaksi : Limmatus Sauda' dan Wildan Imaduddin
- c) Redaktur Pelaksana : Norma Azmi Farida, Halya Millati,
dan Senata Adi
- d) Media Sosial : Nur Istiqlaliyah dan Sihalia
- e) Layout dan Desainer : Yurid Shifain A'lal Firdaus
dan Fitriyah Tahta Alfina Rosyada

¹⁴ Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>

¹⁵ Dari informasi resmi redaksi yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/redaksi/>

f) Redaktur : Ulya Nurir Rahmah, M Fathur Rozaq,
 Jaka Ghianovan, Arif Chasbullah,
 Lukman Hakim, Ahmad Mustaan,
 Miatul Qudsia, Mufidatul Bariyah,
 Maqdis, Fahmi Azhar, Dhur Anni
 dan Wahyudi.

3. Sumber Rujukan

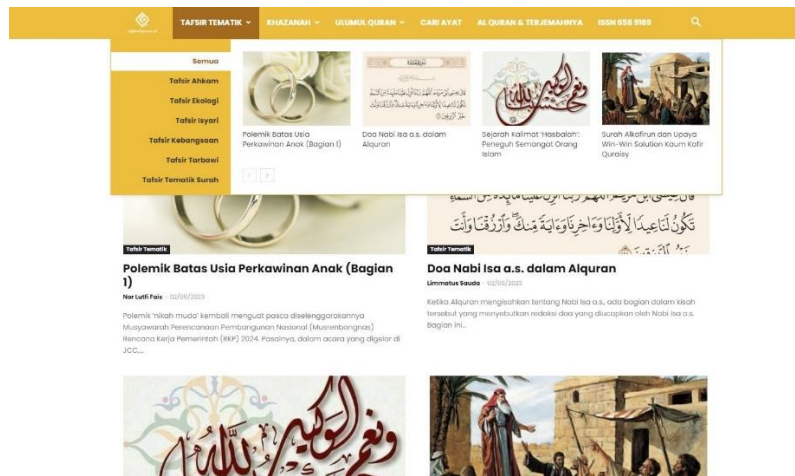
Beberapa artikel yang di *upload* dalam *website* tersebut menggunakan kutipan dengan sumber rujukan yang digunakan yaitu *Tafsir Juz 'Amma, Tafsir al-misbah, Alquran Kemenag, Kamus al-Ma'any, Alfiyah Ibn Malik, Tarikh at-Thabari, Tasawuf Nur al-Wala, Tafsir fi Zhilal al-Qur'an, at-Tanwir, Mafatih al-Ghaib, al-Lubab fi 'Ulum al-Kitab, Tafsir al-Thanthawi, Al-Tafsir al-Munir, Tafsir al-Jalalain, Tafsir al-Manar, Tafsir al-Maraghi*.¹⁶

4. Fitur Utama dan Tambahan *Website* Tafsiralquran.id

Fitur utama dalam akun *website* tafsiralquran.id adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Website resmi tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/category/tafsir-tematik/>

¹⁷ Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh *website* tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/>



Gambar 2.1 Halaman Utama Tafsir *tafsiralquran.id* dengan Tampilan Desktop <https://tafsiralquran.id/>

a) Tafsir Tematik

Dalam icon tafsir tematik terdapat beberapa item yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Tafsir Ahkam

Tafsir Ahkam adalah tafsir yang kecenderungannya terhadap hukum, contohnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Unggahan Tafsir Ahkam Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	2 Januari 2023	Muhammad Nasif	Tafsir Ahkam: Sumber Dana Perawatan Jenazah

¹⁸ Dari informasi resmi home tafsir tematik yang ditampilkan oleh website [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-tematik/), <https://tafsiralquran.id/tafsir-tematik/>, untuk membatasi penelitian, peneliti merangkum artikel yang ditampilkan yaitu periode Januari-Maret 2023

2	22 Januari 2023	Muhammad Fathun Niam	Polemik Short Selling dalam Perspektif Legal Islam
3	8 Maret 2023	Muhammad Afiruddin	Tafsir Surah Alnisa' [4]: 135; Prinsip Keadilan dalam Akuntansi

2) Tafsir Ekologi

Tafsir Ekologi merupakan tafsir yang membahas mengenai lingkungan dan keberlangsungan kehidupan. Seperti halnya artikel berikut:

Tabel 2.2 Data Unggahan Tafsir Ekologi Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	9 Januari 2023	M Hasani Mubarok	Bencana Alam dan Misi Dasar Islam: Refleksi Surah Al-Anbiya' Ayat 107
2	1 Februari 2023	Rasyida Rifaati Husna	Air: Anugerah Ilahi dan Etika Manusia Terhadapnya
3	17 Februari 2023	Nozma Azmi Farida	Hubungan Manusia dan Lingkungan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30

3) Tafsir Isyari

Tafsir Isyari adalah tafsir yang kecenderungannya terhadap isyarat atau tanda-tanda, seperti artikel yang berjudul:

Tabel 2.3 Data Unggahan Tafsir Isyari Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	24 Maret 2023	Rasyida Rifaati Husna	Jalaluddin Rumi: seni mengatasi patah hati

4) Tafsir kebangsaan

Tafsir kebangsaan adalah tafsir yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan persatuan dan kesatuan serta semangat ke-Indonesian. Contohnya sebagai berikut:

Tabel 2.4 Data Unggahan Tafsir Kebangsaan Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	29 Januari 2023	Imam Muhajir Dwi Putra	Tafsir kebangsaan dan etika terhadap kitab suci agama lain
2	21 Februari 2023	Muhammad Zainul Mujahid	Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 13: Merawat Kerukunan Memberantas Rasisme

5) Tafsir Tarbawi

Tafsir tarbawi adalah tafsir yang kecenderungannya terhadap dunia pendidikan. Contoh artikel tafsir tarbawi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Data Unggahan Tafsir Tarbawi Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	12 Januari 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Kriteria Amal yang Makbul
2	21 Januari 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Banyak Tertawa Dapat Mematikan Hati?
3	25 Januari 2023	Muhammad Nasif	Julukan Buruk Yang Dilarang Alquran
4	5 Februari 2023	Muhammad Hisyam Wahid	Mengenal Diksi Tanya Jawab dalam Alquran
5	8 Februari 2023	Miatul Qudsia	Dhalla Tidak Hanya Bermakna 'Sesat', Simak Penjelasannya
6	25 Februari 2023	Miatul Qudsia	Keistimewaan Surah Albaqarah [2]: 285-286
7	1 Maret 2023	Muhammad Afiruddin	Empat Unsur Manajemen dalam Alquran
8	4 Maret 2023	Fathul Qorib	Apakah Dosa Syirik Diampuni Oleh Allah Swt?

9	11 Maret 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Kisah Rasulullah SW Bermuka Masam dalam Surah Abasa
---	------------------	--------------------------	---

6) Tafsir Tematik Surah

Tafsir tematik adalah tafsir yang berisi tentang tema-tema tertentu contohnya artikel:

Tabel 2.6 Data Unggahan Tafsir Tematik Surah Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	05 Januari 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Tafsir Surah Ad-Duha Ayat 11 dan Surah Yusuf Ayat 5
2	18 Januari 2023	Biinayatika Ismi Kummila	Perilaku Konsumtif Masyarakat Jahiliah
3	26 Januari 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Larangan Memuji Berlebihan
4	30 Januari 2023	Akhmad Sulaiman	Dua Macam Ujian Hidup
5	09 Februari 2023	Muhammad Zainul Mujahid	Landasan Hukum Musyarakah dalam Alquran
6	12 Februari 2023	Ali Ahmad Syaifuddin	Makna-Makna Simbolis dalam Redaksi Surah Alfatihah

7	16 Februari 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Keutamaan Istighfar di Waktu Sahur
8	22 Februari 2023	Abd. Muhaimin	Makna “al-Abtar” dalam Surah Alkautsar [108]: 3
9	24 Februari 2023	Muhammad Zainul Mujahid	Prinsip-Prinsip Produksi dalam Alquran
10	28 Februari 2023	Abdullah Rafi	Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 35: Tips Menggapai Keberuntungan
11	30 Maret 2023	Ahmed Zaranggi Ar Ridho	Cara melejitkan kuantitas puasa: tafsir surah ali- imran ayat 200
12	31 Maret 2023	Shopiah Syafaatunnisa	Preposisi ba’ dalam ayat- ayat tentang penghuni surga

7) Tafsir Tahlili

Contoh artikelnya dengan metode tafsir tahlili adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7 Data Unggahan Tafsir Tahlili Periode Januari-April 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	25 Februari 2023	Redaksi	Tafsir Surah At-Tur ayat 1-49

2	26 Februari 2023	Redaksi	Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 1-18
3	28 Februari 2023	Redaksi	Tafsir Surah Qaf Ayat 1- 45

Diantara semua postingan dalam fitur tafsir, artikel dengan judul “*Cara Melejitkan Kualitas Puasa: Tafsir Surah Ali Imran Ayat 200*” menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Tafsir pada website Tafsiralquran.id

<p>Judul : <i>Cara Melejitkan Kualitas Puasa: Tafsir Surah Ali Imran Ayat 200</i></p> <p>Penulis : Ahmed Zaranggi Ar Ridho</p> <p>Tanggal Postingan : 30/03/2023</p>
<p>Dalam artikelnya beliau memaparkan tafsir surah Ali Imran ayat 200 yaitu menyeru kepada orang beriman untuk puasa dalam kesabaran, lebih menguatkan kesabarannya, bersabar dalam membela negeri, dan berpuasa dalam ketakwaan. Dengan demikian berpuasa, bersabar dan bertakwa adalah hal yang sangat penting bagi orang yang beriman. Hal-hal tersebut dapat melejitkan kualitas berpuasa orang-orang yang beriman.</p>

b) Khazanah

Dalam icon khazanah berisi item-item sebagai berikut:¹⁹

1) Mushaf Al-Qur'an

Berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan mushaf Al Qur'an, seperti artikel dengan judul *“Manuskrip Alquran dari Kulit Sapi di Museum Gusjigang Kudus, Babak Baru Standarisasi Mushaf Indonesia.”*

2) Dialog

Berisi beberapa artikel seperti *“Laknat Isa kepada Yahudi Perspektif Alquran dan Injil, Manna dan Salwa: Makanan Bersejarah yang Diabadikan dalam Alkitab dan Al-Qur'an, Relasi Kesalingan dalam Tafsir Ayat Qiwamah.”*

3) Doa Al-Qur'an

Berisi doa-doa yang dapat digunakan untuk amalan sehari-hari para pengguna *website*, seperti contoh *“Amalan Alquran untuk Penyakit Besar hingga Batu Ginjal, Ayat-Ayat Keramat dalam Kitab Sanjata Mu'min Karya K.H. Husin Qadri, Khasiat Akhir Surah Alhasyr: Obat Pusing atau Sakit Kepala.”*

4) Tradisi Al Qur'an

Berisi tentang artikel yang berhubungan dengan tradisi masyarakat yang sesuai dengan Al Qur'an seperti halnya artikel dengan judul *“Tradisi Tingkeban sebagai Resepsi Ayat-Ayat Penciptaan Manusia, Membaca Surah-*

¹⁹ <https://tafsiralquran.id/khazanah/>

Surah Pilihan: Antara Amalan, Tradisi dan Doa, Polemik Doa setelah Surah Alfatihah dalam Salat.”

Diantara semua postingan dalam fitur khazanah, artikel dengan judul “*Beberapa Amalan Sunah di bulan Syakban*” menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Khazanah pada website Tafsiralquran.id

Judul	: <i>Beberapa Amalan Sunah di bulan Syakban</i>
Penulis	: Senata Adi Prasetia
Tanggal Postingan	: 09/03/2023
<p>Dalam artikelnya beliau memaparkan diantara amalan dibulan Syakban yaitu memperbanyak shalawat dalam tafsir surah Al Ahzab ayat 56, puasa sunah, membaca dua kalimat syahadat, membaca Al Qur'an, Memperbanyak istighfar. Semoga dengan amalan tersebut kita mampu meraih keutamaan dibulan Syakban dan mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW.</p>	

c) Ulumul Qur'an

Dalam icon ulumul Qur'an terdapat item sebagai berikut:²⁰

1) Kolom Pakar

Berisi pendapat para pakar tafsir tentang suatu tema, contohnya “*Maulid dan Kelahiran Manusia Baru, Bidadari Surga dan Esensi Ganjaran Ukhrawi, Tafsir Tartib Nuzul: Fahm al-Qur'an al-Hakim Karya al-Jabiri.*”

²⁰ <https://tafsiralquran.id/ulumul-quran/>

2) Ulumul Qur'an

Berisi kajian ulumul Qur'an untuk membantu penafsiran Al Qur'an dan sebagai bahan bacaan para mahasiswa IAT, seperti artikel dengan judul "*Antara Kajian Ilmu Alquran Klasik dan Hermeneutika, Sejarah Perkembangan Makki-Madani di Masa Awal Islam, Meninjau Keindahan Alquran dengan Studi Fonologi.*"

Diantara semua postingan dalam fitur ulumul Qur'an, artikel dengan judul "*Meninjau Keindahan Alquran dengan Studi Fonologi*" menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Ulumul Qur'an pada website Tafsiralquran.id

Judul	: <i>Meninjau Keindahan Alquran dengan Studi Fonologi</i>
Penulis	: Diaz Ataya Larsen Wijaya
Tanggal Postingan	: 20/03/2023
<p>Dalam artikelnya beliau memaparkan pengertian fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Analisa fonologi Surah Al fatihah yaitu, semua isi surah Al fatihah menggunakan notasi bunyi vokal panjang, keserasian harakat akhir dan bunyi vokal (i) pada pola ayat yang menciptakan keindahan, harmoni bunyi dalam sajak surah Al fatihah yang menghadirkan beberapa dampak positif bagi pembacanya.</p>	

d) Cari Ayat

Icon yang digunakan untuk pencarian ayat dalam *website* tafsiralquran.id, disini para pengguna bisa mencari ayat yang

diinginkan dengan menuliskan kata kunci²¹ seperti *Al Fatihah*, nanti akan muncul judul sebagai berikut: “*Tafsir Surat Al Fatihah Ayat 1, Tafsir Surat Al Fatihah Ayat 2-3, Tafsir Surat Al Fatihah Ayat 4, Tafsir Surat Al Fatihah Ayat 5, Tafsir Surat Al Fatihah Ayat 6, Tafsir Surat Al Fatihah Ayat 7.*”

e) Al Qur'an dan Terjemahannya

Dalam halaman ini berisi kumpulan ayat-ayat Al Qur'an yang tersusun secara sistematis dari Al Fatihah sampai dengan An Nas.²² Di sertai juga terjemahan Bahasa Arab dan Inggris serta audionya.

Adapun fitur tambahan dalam website tafsiralquran.id adalah sebagai berikut:²³

a) Tentang Kami

Tafsiralquran.id mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat milenial dengan Kitab Suci Al Quran dan terjemahannya, tafsir tematik dan materi kekinian serta Ulumul Quran yang menjadi sarana penting untuk memahami Al Quran.

b) Kirim Tulisan

Tafsiralquran.id menerima tulisan seputar kajian Al Qur'an dan tafsir. Tulisan dapat dikirim melalui email: redaksi@tafsiralquran.id. Tim redaksi akan mengkonfirmasi tulisan maksimal 3 hari pada jam kerja. Semua tulisan yang masuk ke email redaksi akan di verifikasi tim terlebih dahulu, jika tulisan

²¹ <https://tafsiralquran.id/cari-ayat/>

²² <https://tafsiralquran.id/alquran/>

²³ Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/>

mengandung plagiarisme, hoax, propaganda dan konflik SARA secara otomatis akan tereliminasi.

c) Donasi

Website Tafsiralquran.id menerima donasi dari siapa pun untuk membantu menghidupkan kajian Al Qur'an dan Tafsir yang ramah dan moderat di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

B. *Website* Tanwir.id

1. Latar Belakang Pembuatan Akun *Website* Tanwir.id

Website tanwir.id adalah salah satu media online yang berisi tafsir Al Qur'an yang di kemas secara apik untuk menarik perhatian para kawula muda yang kesehariannya bermain dengan *gadget*. Tanwir.id merupakan *website* yang di memiliki slogan "*kanal tafsir mencerahkan, kanal tafsir berkemajuan*". Mereka memiliki visi mempromosikan penafsiran yang progresif dan kontekstual sebagai respon atas maraknya penafsiran agama yang kaku dan konservatif.²⁴

Ada beberapa prinsip yang di pegang oleh *website* Tanwir.id yaitu sebagai berikut:²⁵

- a) Tafsir al Qur'an yang mengutamakan prinsip kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir untuk memeperluas pemahaman agama.

²⁴ Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tanwir.id, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

²⁵ Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tanwir.id, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

- b) Tafsir al Qur'an yang menyemai benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran dan prioritas hidup bagi seluruh umat manusia.
- c) Tafsir al Qur'an yang membela martabat manusia (laki-laki maupun perempuan) tanpa diskriminsi.
- d) Tafsir al Qur'an yang memperjuangkan misi anti terhadap segala macam kerusakan yang ada di muka bumi.
- e) Tafsir al Qur'an yang menjaga akhlak mulia dengan merangkul keragaman agama, suku, ras, golongan, bahasa dan budaya manusia.

Dalam akun resminya, tanwir.id memang tidak dicantumkan siapa yang menaungi akun *website* tersebut, akan tetapi dilihat dari slogannya menunjukkan bahwa organisasi Muhammadiyah lah yang menaungi media ini, slogannya yaitu Islam berkemajuan.

2. Susunan Redaksi

Adapun susunan kepengurusan dalam kanal website tanwir.id adalah sebagai berikut:

- a) Penanggung Jawab : Ghufron Mustaqim, Hasnan Nahar
- b) Redaksi : M Bukhari Muslim, An-Najmi Fikri,
Ahmed Zaranggi Ar Ridho, dan
Ananaul Nahari Hayunah
- c) Ilustrasi dan Media Sosial : Rubyanto Prabowo
- d) Bendahara : Salma Asyrofah
- e) Web Master : Ahmad Basyirudin

3. Sumber Rujukan

Dalam *website* Tanwir.id menggunakan sumber rujukan utama yaitu kitab *Tafsir at-Tanwir* yang ditulis oleh Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta mengutip beberapa pendapat dengan rujukan kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Ath-Thabari*, *Tafsir al-Azhar*, *Tafsir al-Misbah*, *Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim*.²⁶

4. Fitur Utama dan Tambahan *Website* Tanwir.id

Adapun fitur utama yang ada dalam media website tanwir.id adalah sebagai berikut:²⁷



Gambar 2.2 Halaman Utama Tafsir *tanwir.id* dengan Tampilan Desktop <https://tanwir.id/>

a) Tafsir

1) Al Qur'an & Aqidah Akhlak

Dalam kanal ini dihimpun berbagai persolan mengenai tafsir Al Qur'an dengan pendekatan Aqidah dan Akhlak. Seperti halnya artikel:

²⁶ <https://tanwir.id/category/tafsir/>

²⁷ Dari informasi resmi beranda yang ditampilkan oleh website tanwir.id, <https://tanwir.id/>

Tabel 2.8 Data Unggahan Alquran & Aqidah Akhlak
Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	5 Bulan lalu	Roma Wijaya	Pesan moral Q.S. Al-Mumtahanah (60): 8 perihal sumbangan non-muslim
2	5 Bulan lalu	Tsqifa Aulya Afifah	Logika Jodoh dalam Penafsiran QS. An-Nur 36
3	5 Bulan lalu	Naufa Izzul Ummam	Makna Kata Islam Dalam Al-Qur'an Perspektif Kaum Plural
4	5 Bulan lalu	Askari Ismail	QS. Al-A'raf ayat 80-81 renungan bagi kaum gay
5	5 Bulan lalu	Masitah Muliani	Menggali adab kepada Al-Qur'an pada QS Sad: 29
6	4 Bulan lalu	Putri Aprilia	Fenomena inses (pernikahan sedarah) perspektif QS. Annisa: 23
7	3 Bulan lalu	Heri Bayu Dwi Prabowo	Refleksi: Keramahan Sebagai Bentuk Pengejawantahan Muru'ah
8	3 Bulan lalu	Masitah Mulianti	Meneladani Karakter Maryam dalam QS. Maryam: 20

2) Al Qur'an & Budaya

Berisi penafsiran Al Qur'an dengan pendekatan budaya, seperti halnya:

Tabel 2.9 Data Unggahan Alquran & Budaya Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	5 Bulan lalu	Najwa Salma Aqilah	Pentingnya Perkenalan Sebelum Nikah: Perspektif Psikologi
2	5 Bulan lalu	Naufa Izzul Ummam	Tafsir kisah: belajar dari kisah Qabil dan Habil
3	5 Bulan lalu	Muhammad Syahrul S	Judi online dan dampak negatifnya dalam perspektif Al-Quran
4	5 Bulan lalu	Krisna Wahyu Yanuariski	Memayu hayuning bawana: nilai- nilai sosialis Islam
5	5 Bulan lalu	Alfiya Rizqi	Pernikahan dini menurut psikologi, benarkah merusak mental?

3) Al Qur'an & Filsafat

Kanal yang berisi tentang tafsir Al Qur'an dengan pendekatan filsafat. Contohnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10 Data Unggahan Alquran & Filsafat Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	5 Bulan lalu	Mahfudhin	Melihat Titik Temu Pemikiran Sigmund Freud dan Al-Qur'an
2	5 Bulan lalu	Krisna Wahyu Yanuariski	Periode Pemikiran Manusia: Titik Temu Auguste Comte, Kuntowijoyo dan Ibnu Khaldun
3	5 Bulan lalu	Afif Dani Priyanto	Menerapkan Pendekatan Filsafat Positivisme dalam Al-Qur'an

4) Al Qur'an & Gender

Berisi tentang Al Qur'an dan semua yang berhubungan dengan gender, contohnya:

Tabel 2.11 Data Unggahan Alquran & Gender Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	5 Bulan lalu	Nur Izzati Amira	Diskriminasi Terhadap Perempuan; Pembangkangan Perintah Al-Qur'an
2	5 Bulan lalu	Raudhatul Karimah	Konsep Keadilan Gender Versi Nur Rofiah
3	4 Bulan lalu	Amalia Nurul Safitri	Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Perempuan: Wajib!

4	4 Bulan lalu	Arham Aan	Hakikat Cinta dan Introspeksi Diri Manusia
5	3 Bulan lalu	Rani	Tafsir Ramah Gender Ala Amina Wadud
6	3 Bulan lalu	Bapa Abdullah Lewo	Martabat Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an

5) Al Qur'an & Ibadah

Berisi mengenai beberapa artikel yang dapat digunakan dalam pijakan beribadah, contohnya seperti berikut:

Tabel 2.12 Data Unggahan Alquran & Ibadah Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	5 Bulan lalu	Maya Istikharoh	Perlunya Manusia Berbaik Sangka Pada Ketetapan Allah
2	5 Bulan lalu	Salma Annisa	Berzikir sebagai penenang jiwa dan hati: tafsir Ar-Ra'd Ayat 28
3	5 Bulan lalu	Zekina	Bersyukur: jangan pernah lupakan allah kala bahagia

6) Al Qur'an dan Politik

Berisi semua hal yang berhubungan dengan dunia politik, contohnya seperti berikut:

Tabel 2.13 Data Unggahan Alquran & Politik Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	3 Bulan lalu	Nur Hazlina Adya Rohmah	Hikmah peperangan Romawi-Persia dalam QS. Ar-Rum: 1-7
2	3 Bulan lalu	Muhammad Nida Alkhour	Penanaman Nilai Demokrasi yang Berkemajuan Dalam Islam

7) Al Qur'an dan Tasawuf

Berisi tafsir tentang pemikiran tasawuf seperti contoh artikel berikut:

Tabel 2.14 Data Unggahan Alquran & Tasawuf Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	4 Bulan lalu	Najihus Salam	Administrasi Jiwa: Refleksi atas Surah Asy-Syams Ayat 7-9

8) Al Qur'an, Sains & Alam

Tafsir yang berisi tentang sains dan alam seperti contohnya:

Tabel 2.15 Data Unggahan Alquran, Sains & Alam Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	5 Bulan lalu	Sri Wulandari Susanti	Tumbuhan Obat Berkhasiat Di Dalam Al-Qur'an
2	5 Bulan lalu	Ramadhani	Q.S Al-A'raf Ayat 142: tentang operasi penjumlahan
3	5 Bulan lalu	Ratna Dewi Kumalasari	Proses hujan dalam Al-Qur'an & Sains: Q.S. Ar-Rum ayat 48
4	5 Bulan lalu	Aya Surayya	Tafsir QS. Az-Zumar [6]: tiga tahap perkembangan bayi dalam rahim
5	5 Bulan lalu	Lia Angelina Br Silalahi	Tafsir Q.S Al-Anbiya Ayat 30 dan teori penciptaan semesta big bang
6	5 Bulan lalu	Abdoellah Rafie Aoenillah	Sindiran Al-Quran untuk orang yang lalai terhadap fenomena alam
7	5 Bulan lalu	Biinayatika Ismi Kummila	Bukti Ilmiah Fenomena Api Pada Dasar Air Laut dalam Al-Qur'an

8	4 Bulan lalu	Biinyatika Ismi Kummila	Tafsir Ilmi: Konsep Radiasi dalam Al-Qur'an
9	4 Bulan lalu	Sindi Wulan Aprilia	Tafsir Ilmi: Relevansi Ikatan Kimia dengan Al-Qur'an
10	4 Bulan lalu	Biinayatika Ismi Kummila	Pikun dalam Kacamata Tafsir al-Qur'an
11	4 Bulan lalu	Luthfi Mutawwali A N	Benarkah bulan pernah terbelah? tafsir QS. Al-Qamar ayat 1 dan Sains
12	4 Bulan lalu	Imam Muhajir Dwi Putra	Telaah Rasionalitas Pohon Zaqqum dalam Al-Qur'an
13	3 Bulan lalu	Biinayatika Ismi Kummila	Bintang At-Thariq sebagai awal pemikiran teori luminositas
14	3 Bulan lalu	Izzat Ibrahim Imammudin Mohtar	Garis edar matahari: perspektif Al-Qur'an dan Sains
15	3 Bulan lalu	Holikin	Tafsir tentang tujuh langit dalam Al-Qur'an

9) Tafsir Tahlili

Berisi tentang ayat-ayat Al Qur'an yang diuraikan sesuai urutan per ayat dengan menjelaskan isi kandungan ayat serta menjelaskan maknanya sesuai dengan keahlian dan

kecenderungan keilmuan mufassir menafsirkan ayat tersebut.²⁸ Contohnya:

Tabel 2.16 Data Unggahan Tafsir Tahlili Periode Januari-Maret 2023.

No	Tanggal	Nama Penulis	Judul
1	3 Bulan lalu	Tafsir at-Tanwir	Tafsir Q.S Al-Baqarah ayat 234-235 (2): peminangan pada masa idah
2	3 Bulan lalu	Tafsir at-Tanwir	Tafsir At-Tanwir Q.S Al-Baqarah Ayat 204-207: sifat munafik dan mukhlis

Diantara semua postingan dalam fitur tafsir, artikel dengan judul “*Logika Jodoh dalam Penafsiran QS An Nur 36*” menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian tafsir pada website Tanwir.id

Judul	: <i>Logika Jodoh dalam Penafsiran QS An Nur 36</i>
Penulis	: Tsaqifa Aulya Afifah
Tanggal Postingan	: Februari 2023
<p>Dalam artikelnya beliau menerangkan bahwa maksud surah An Nur ayat 26 disini adalah sesuai dengan konteks Aisyah dibandingkan dengan membawanya ke aspek jodoh. Karena ada kalanya orang yang mengharap pasangan yang ideal mendapati pasangan yang berbeda jauh dari harapannya, maka artikel ini memaknainya dengan</p>	

²⁸ Hadi Yasin, “*Mengenal Metode Penafsiran Al Qur’an*”, Tahdzib Akhlaq, 2020, h. 43

ayat-ayat lain seperti halnya kesabaran Asiah yang berumah tangga dengan Fir'aun.

b) Ulumul Qur'an

Dalam icon ulumul Quran terdapat beberapa pilihan sebagai berikut:²⁹

1) Bahasa Arab

Artikel yang berjudul "*Al Hayat dalam Al Qur'an: dari kehidupan dunia ke potensi berpikir, Memahami makna farahu dalam Al Qur'an, Lught AL-Dhod dn keunikan Bahasa Arab.*"

2) Balaghah

Contohnya *Menyoal Ridwan Kamil: Whataboutism dalam Al Qur'an, Stalistika dan Keunikan Bahasa Al Qur'an.*

3) Nahwu

Contohnya artikel *Imam Sibawaih: Sang Ahli Nahwu yang Agung, I'rab Al Qur'an: Instrumen penting dalm makna ayat, Mengenal pola perubahan kata dalam bahasa arab.*

4) Qaidah Tafsir

Contohnya "*Istifham Inkari dalam QS. Al Qiyamah: 36, Syarat Mufassir jika ingin menafsirkan Al Qur'an, Mengenal karya kaidah tafsir Syeikh Ibnu Taimiyah, Kaidah Taqdim dan Yakhir dalam Al Qur'an.*"

²⁹ <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/>

Diantara semua postingan dalam fitur ulumul Qur'an, artikel dengan judul "*Menyoal Ridwan Kamil: Whataboutism dalam Al Qur'an*" menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Ulumul Qur'an pada website Tanwir.id

Judul	: <i>Menyoal Ridwan Kamil: Whataboutism dalam Al Qur'an</i>
Penulis	: Shulhan Habib
Tanggal Postingan	: Februari 2023
<p>Dalam artikelnya beliau menerangkan bahwa <i>whataboutism</i> diartikan sebagai cara seseorang untuk merespon argumen dengan membelokkan fokus percakapan ke subjek lain yang setara namun tidak relevan. Ungkapan uslub al-hakim dalam Al Qur'an terdapat empat bentuk yaitu: pertanyaan dan jawaban, pertanyaan yang dipalingkan maknanya, pertanyaan yang dijawab pertanyaan, pernyataan yang dijawab pertanyaan. Dari keempat contoh tersebut <i>whataboutism</i> digunakan Al Qur'an untuk mengcounter argumen lawan bicara.</p>	

c) Wawasan

Ada beberapa icon seperti berikut ini:³⁰

1) Doa

Contoh doa-doa yang dapat dipakai adalah terdapat dalam artikel berikut *Jangan Bercanda, Karena Tuhan Serious, Kajian Al Qur'an: Ini Alasan Mengapa Doa Kalian Tidak*

³⁰ <https://tanwir.id/category/wawasan/>

Dikabulkan, Al Zamaksyari: Antara Tafsir Al Kasyaf Dan Paham Muktazilah.

2) Esai

Esai yang terdapat dalam website tanwir.id contohnya, *Mengapa Kita Harus Beriman Kepada Hari Akhir?, Haramkah Gaji Guru Ngaji, Meneladani Kesabaran Nabi Ayyub Dalam Menghadapi Cobaan, Melihat Kesimetrisan Al Qur'an, Man Rabbuka: Teolog, Filosof, Dan Ilmuwan Beda Jawaban.*

3) Feature

Feature berisi tentang berita dan opini dengan menggunakan *story telling*, contohnya *Jurnalisme Profetik: Dakwah Bil Qalam Pada Era Digital, Bukuku Menginspirsiku: Sebuah Catatan, Ramadhan Mau Pergi, Namun Pandemi Masih Di Sini, Kergaman Adalah Jawaban Semesta, Mudh Menulis Dengan Metode OREO.*

4) Khutbah

Khutbah berisi pidato yng terbit setiap hari Jum'at, contohnya *Menyambut Ramadhan Dengan Al Qur'an Dan Puasa, Menjaga Lingkungan Dari Perilaku Oligarki Lingkungan, Menyembelih Sifat Kebinatangan, Jihad Demi Manusia, Cara Meraih Ihsan.*

Diantara semua postingan dalam fitur wawasan, artikel dengan judul "*Hukum Mengambil Imbalan Mengajar dalam Perspektif Islam*" menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Wawasan pada website Tanwir.id

Judul	: <i>Hukum Mengambil Imbalan Mengajar dalam Perspektif Islam</i>
--------------	---

<p>Penulis : Arvaddin hamasy Al Qosam</p> <p>Tanggal Postingan : Maret 2023</p> <p>Dalam artikelnya beliau menerangkan bahwa pandangan Ibn Jama'ah, beliau menganjurkan kepada lembaga untuk memperhatikan kebutuhan finansial para guru dan keluarganya, agar supaya para guru dan pengajar lebih berkonsentrasi terhadap kegiatan pengajarannya.</p>
--

d) Indept

Ada beberapa icon berikut ini:³¹

1) Inspiring

Berisi tentang motivasi dan inspirasi yang dapat dijadikan contoh oleh para kawula muda, contohnya: *Wanita Penghuni Surga: Asiyah Binti Muzahim, 5 Amal Yang Merusak Kehidupan, Zinab Binti Muhammad, Fatimah Dan Ali: Inspirasi Kisah Cinta Dalam Diam, Tafsir Atas Akal: Gerak Ganda Masalah Sosial Dan Fungsinya.*

2) Interview

Hanya berisi satu artikel yaitu *Tantangan dan Kesalahan dalam Penafsiran menurut Quraish Shihab.*

3) Orientalisme

Berisi tentang para orientalis terkenal yaitu: *Orientalis Terkenal yang disegani Oleh Umat Islam, Christoph Luxenberg: Syro-Aramaik dalam Bahasa Al Qur'an, Mengenal*

³¹ <https://tanwir.id/category/indept/>

Teori Projecting Back Joseph Scacht, Geiger: benarkah Al Qur'an mengadopsi Ajaran Yahudi.

4) Review

Berisi artikel seperti, “*Hadis Andalus: Wacana perkembangan hadis di wilayah periferal Islam, Tafsir Nusantara atau Tafsir Indonesia: Respon terhadap Fadhi Lukman, Al Qur'an Kitab Kehadiran: Review buku Zuhairi Misrawi.*”

5) Tarikh

Berisi artikel mengenai sejarah, contohnya seperti, *Pengaruh Peradaban Islam di Eropa terhadap Renaissance, Tafsir Kisah: Kesabaran Bani Israil dalam Al Qur'an, Pamern Perkakas Militer dan Kisah Nabi Daud.*

Diantara semua postingan dalam fitur indept, artikel dengan judul “*Al Qur'an Kitab Kehadiran: Review Buku Zuhairi Misrawi*” menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Indept pada website Tanwir.id

Judul	: <i>Al Qur'an Kitab Kehadiran: Review Buku Zuhairi Misrawi</i>
Penulis	: Saeful Ihsan
Tanggal Postingan	: Februari 2023
<p>Dalam artikelnya beliau menerangkan bahwa buku tersebut ditutup dengan bab tentang membumikan Al Qur'an, bahwa ayat-ayat tentang toleransi tidak hanya dibunyikan akan tetapi dibumikan. Seyogyanya toleransi tidak hanya sebatas keperluan berinteraksi akan tetapi bentuk menghadirkan Al Qur'an ditengah-tengah masyarakat.</p>	

e) Video

Berbeda dengan *website* yang lainnya, salah satu keunikan *website* ini yaitu dilengkapi dengan audio dan video yang berisi podcast dan talkshow.³²

1) Podcast

Podcast adalah file audio yang dapat diunduh dan didengarkan, yang berisi obrolan atau monolog seperti siaran radio atau bisa disebut juga audio *blogging* yang menjadi radio baru di era internet.³³ Contoh audio podcast pada *website* ini adalah “*Dalam duka ada bahagia, Manusia dan Pandemi Covid-19, Apakah Al Qur’an dan Alam Pasti sesuai?*.”

2) Talkshow

Talkshow adalah file video yang dapat diunduh dan didengarkan yang berisi seorang atau lebih untuk mendiskusikan berbagai topik dengan suasana santai tapi serius yang dipandu oleh seorang moderator.³⁴ Dalam *website* tanwir.id, belum tersaji video apapun dalam menu tersebut.

Diantara semua postingan dalam fitur video, artikel dengan judul “*Dalam Duka Ada Bahagia*” menjadi sampel penulis.

Contoh Kajian Video pada website Tanwir.id

Judul	: <i>Dalam Duka Ada Bahagia</i>
Penulis	: Tanwir.id

³² <https://tanwir.id/category/video/>

³³ Romel Tea, “*Pengertian Podcast dan Contohnya, Radio Baru Era Internet*”, Juni 2020, h. 2

³⁴ Amelita Lusita, “*Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*”, Gagasan Meida, 2006, h. 83

<p>Tanggal Postingan : 2020</p>
--

<p>Dalam artikelnya beliau menerangkan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah dan rasa duka. Manusia memiliki masa dimana ia kuat dan dimana ia lemah, duka dan tidak berdaya. Menurut Ibnu Qayyim setiap manusia adalah riskan mendapat ujian dan cobaan. Untuk lebih lanjut disertakan link video dalam kanal youtube tanwir.id oleh Ustadz Fathurrahman Kamal.</p>

Selain itu ada juga fitur tambahan seperti berikut:³⁵

- a) Icon pencarian, berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam mencari artikel yang akan dibaca.
- b) Icon trending, berfungsi untuk menampilkan artikel yang sedang hot atau sedang banyak dicari oleh pengguna. Seperti halnya artikel yang berjudul *“Teori Penggambaran Buah Khuldi Menurut Al Qur’an Dan Tafsir, Perdagangan Sebagai Jihad: Tafsir Surat As-Saff Ayat 10-11.”*
- c) Icon bookmark, berfungsi untuk menandai atau menyimpan artikel favorite pengguna, tidak di temukan apapun dan masih kosong
- d) Icon media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube, kanal website tanwir.id terhubung kedalam beberapa media sosial seperti halnya facebooknya yaitu tanwir.id yang memiliki 118 pengikut dan 114 like dalam lamnnya di tampilkan preview artikel dan di sertakan link website untuk membaca lebih lanjut. Kemudian twitter nya yaitu @IdTanwir bergabung sejak Agustus 2020 memiliki pengikut sebanyak 603 dan mengikuti 83 orang dengan 1.522 tweet,

³⁵ Dari informasi resmi beranda yang ditampilkan oleh website tanwir.id, <https://tanwir.id/>

seperti halnya facebook di twitternya juga tampilannya hampir sama, tetapi di twitter akhir-akhir ini jarang update untuk preview artikelnya. Selanjutnya untuk instagram nya yaitu tanwirid dengan pengikut sejumlah 4.608, mengikuti 49 dan kiriman sebanyak 431 terdapat bio *“Orang berilmu adalah mereka yang mengemban misi pencerahan”*, ada 5 highlight yaitu quotes, milad, testimoni, kirim tulisan dan tokoh tafsir, terakhir preview artikel pada 17 Mei 2023 yang berjudul *“AG. H. Daud Ismail dan Tafsir Al-Munīr”*. Yang terakhir laman youtube @tanwiridofficial835 dengan 75 subscriber dan 2 video yang diupload yaitu *“Webinar menuju 1 Tahun TanwirID: Pengarusutamaan Tafsir Maqasidi di Media Digital”* dan *“Webinar 1 Tahun TanwirId: Pendekatan Multi, Inter dan Transdisiplin dalam Penfsiran Al-Qur’an.”*

BAB IV

MODEL PENYAJIAN TAFSIR PADA AKUN *WEBSITE* TAFSIRALQURAN.ID DAN TANWIR.ID SERTA IMPLIKASI DAN KONTRIBUSINYA

A. Model Penyajian Tafsir Pada Akun *Website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id

Model penyajian tafsir di media sosial dilihat dari tiga unsur yaitu: Metode Penyajian, Pendekatan dan bentuk penyajiannya.

1. Model Penyajian tafsir di *Website* Tafsiralquran.id

a) Metode Penyajian Tafsir di *Website* Tafsiralquran.id

Seperti yang sudah diterangkan diatas bahwa metode penyajian tafsir di media sosial khususnya *website* dibagi menjadi tiga yaitu berbasis ayat, surat dan tematik, untuk contohnya dapat kita lihat dibawah ini.

1) Berbasis Ayat

Kita ambil satu contoh metode penyajian tafsir berbasis ayat berikut:

Judul : *Hubungan Manusia dan Lingkungan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30*

Penulis : Norma Azmi Farida

Tanggal : 17 Februari 2023



Ada dua paradigma umum dalam hubungan manusia dan lingkungan hidup, antroposentrisme dan ekosentrisme. Paradigma antroposentrisme biasa ditengarai dengan posisi manusia yang cenderung ingin menguasai alam hingga mengeksploitasinya, dan memandang bahwa alam dapat menyediakan semua kebutuhan manusia. Sementara paradigma ekosentrisme menengahkan alam baik makhluk hidup maupun tak hidup harus dilindungi dan dilestarikan (Dharmika, *Paradigma Ekosentrisme vs Antroposentrisme Dalam Pengelolaan Hutan*, 2018).

Perilaku pihak yang menganggap bahwa manusia mampu menguasai alam ini menjadikan sikap yang semakin berani dan menyebabkan krisis ekologi. Nasr menyebutkan bahwa sains dan modernisme yang berlebihan menyebabkan manusia krisis moral, jauh dari Tuhan dan tamak mengeksploitasi alam (Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, 1968).

Namun, sains dan modernisme secara umum bukanlah penyebab krisis ekologi secara mutlak. Kajian di Inggris tahun 2014 menyebut bahwa umat beragama dan masyarakat sekuler pun memiliki kesadaran tentang perubahan iklim dan pentingnya

melindungi alam. Umat beragama yang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut adalah umat Muslim dan Kristen, mereka tetap memiliki kesadaran atas lingkungan hidup karena alam juga makhluk Tuhan dan tindakan merusak lingkungan akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Dalam konteks global, tahun 2016 ratusan pemuka agama menandatangani *Interfaith Climate Change Statement To World Leaders* yang mendesak para pemimpin global untuk mengatasi kenaikan panas bumi (Smith, *Connecting Global and Local Indonesian Religious Environmental Movements*, 2018). Hal ini bisa dilihat dalam *website United Nation Environment Programme* yang menyebut bahwa semua agama berkomitmen untuk menjaga lingkungan, program ini juga dikenal dengan istilah *Faith for Earth* (unep.org).

Sebelumnya, di Indonesia pada tahun 2007 saat pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi *UN Climate Summit* juga memiliki komitmen dari pemuka agama Indonesia untuk terlibat dalam mengatasi perubahan iklim. Ini juga menunjukkan adanya kesadaran dari pemuka agama Indonesia jauh sebelum adanya *Interfaith Climate Change Statement To World Leaders* secara global (Smith, 2019).

Jika melihat dari rentang waktu lamanya komitmen untuk mengatasi perubahan iklim (sejak tahun 2007), seharusnya masyarakat Indonesia sebagai masyarakat beragama mampu menunjukkan hasil yang semakin baik atas kelestarian

lingkungan hidup. Namun, menurut Statistik Lingkungan Hidup tahun 2019 dari Badan Pusat Statistik masih menunjukkan hasil yang rendah.

Misalnya, kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 per bulan September mencapai 328.722 ha (BPS, 2019). Selain itu, tahun 2018 Badan Pusat Statistik juga meluncurkan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) di Indonesia yang masih tinggi. IPKLH yang dihitung selama tahun 2017 ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih rendah dalam pengelolaan sampah dan terlalu banyak menggunakan transportasi pribadi (BPS, 2018).

Jika dilihat dari laporan tersebut, baik kebakaran hutan, minimnya pengelolaan sampah, dan tingginya jumlah transportasi pribadi merupakan faktor yang semakin mempercepat perubahan iklim. Secara tidak langsung, hasil ini menguatkan penelitian yang cukup menyedihkan, bahwa di Indonesia isu lingkungan hidup masih minim dalam kurikulum pendidikan, sehingga kesadaran akan lingkungan hidup masih jauh dari anak muda Indonesia (Parker & Prabawa-Sear, 2019). Tentu, penilaian ini menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat secara umum.

Meski demikian jika merujuk pada peran agama secara khusus terhadap lingkungan hidup, berbagai riset berbasis agama dan budaya lokal sebenarnya sudah dilakukan (Ichwan, 2012; Maliki, 2011; Safrilsyah, 2014). Riset itu kembali membuktikan

adanya kesadaran lingkungan hidup dari masyarakat beragama hingga penganut kepercayaan (Ichwan, 2012).

Adi Fauzanto menyebut bahwa NU dan Muhammadiyah memiliki peran dalam problematika pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (Fauzanto, 2020). Smith menyebut bahwa gerakan-gerakan yang sifatnya lokal tersebut, secara tidak langsung terhubung dengan gerakan mengatasi perubahan iklim secara global (Smith, 2018).

Namun yang ingin digali dalam tulisan ini adalah tinjauan ulang atas praktik pelestarian lingkungan hidup berbasis agama, khususnya dari umat muslim Indonesia. Mengapa masyarakat Indonesia yang 87.2% muslim itu masih gagal dalam pelestarian lingkungan hidup? Tinjauan ulang ini penting karena selama ini, penelitian tentang gerakan umat muslim terhadap lingkungan hidup masih terpisah-pisah sebagai suatu gerakan saja.

Sebagai contoh adalah sesuatu yang sudah dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terkait isu ini (Fauzanto, 2020). Kami kira gerakan saja tidaklah cukup, dibutuhkan adanya pendidikan pelestarian lingkungan hidup masuk dalam muatan kurikulum pendidikan karakter di Indonesia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi.

Manusia dan Lingkungan Hidup Menurut Alquran

Manusia dan lingkungan hidup ternyata sudah mempunyai keterkaitan yang erat sejak awal penciptaannya. Hal ini membuat

keduanya tidak bisa dipisahkan. Lingkungan hidup menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Namun terkadang, manusia merasa dia adalah subjek, sedang lingkungan adalah objek yang bisa diperlakukan semaunya.

Oleh sebab itu, kompetensi ekologis dan sensitifitas seputar ekologi atau lingkungan hidup dapat ditanamkan sejak dini. Di situ akan dilatih mengembangkan kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan hidup serta pembentukan etika terhadap lingkungan.

Menjaga lingkungan dalam persepsi Alquran merupakan salah satu tugas pokok manusia. Kelebihan manusia dibanding ciptaan Allah yang lain, misal akal budi membuat manusia wajib untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sebagaimana dalam Q.S. Albaqarah [2]: 30 sebagai berikut,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Di dalam ayat ini terdapat hubungan segi tiga antara Allah, alam, manusia. Menurut Ibn Asyur dalam *At-Tahrir wa at-Tanwir*, pertanyaan Malaikat yang ada dalam ayat tersebut “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah....” menunjukkan bahwa tugas manusia di bumi adalah menjaga dan mengatur bumi dengan baik.

Menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari menjaga bumi. Memanfaatkan potensi bumi dengan efektif dan tidak eksploitatif juga bagian dari merawat lingkungan. Mengelola dan mengembangkan potensi alam dengan efektif merupakan bagian dari melestarikan bumi. Semua itu bagian dari pelaksanaan dari tugas *khalifah* yang disematkan kepada manusia.

Demikian pula sebaliknya, manusia diperingatkan untuk tidak sekali-kali merusak bumi, baik itu dengan pertumpahan darah maupun merusak lingkungan. Segala hal yang menimbulkan kerusakan di muka bumi, apapun yang membahayakan kelestarian lingkungan dilarang oleh Allah sejak awal penciptaan manusia.

Contoh teladan manusia ekologis adalah Rasulullah saw. Beliau melalui hadisnya melarang buang air besar di bawah pohon, apalagi pohon tersebut sedang berbuah. Apresiasi Rasulullah

saw. terhadap alam sangat jelas, kiranya karakter Rasulullah dalam menjaga kelestarian lingkungan bisa diterapkan dalam konsep pendidikan lingkungan di Indonesia. Jangankan merusak lingkungan seperti mencemari alam, menebang pohon sembarangan, membuang air besar di bawah pohon saja Rasulullah tidak memperbolehkan.

Metode penyajian tafsir dalam konten diatas berbasis ayat karena dalam konten tersebut setelah keterangan tentang manusia dan lingkungan hidup di sisipkan secara khusus QS Al Baqarah ayat 30 yang menerangkan tentang hubungan antara Allah, manusia dan alam. Manusia bertugas untuk menjaga alam dari segala kerusakan atau bisa di sebut khalifah di muka bumi. Contoh manusia yang ekologis adalah Rasulullah SAW yang melarang buang air besar dibawah pohon, apalagi pohon tersebut berbuah, hal itu dapat merusak pohon.

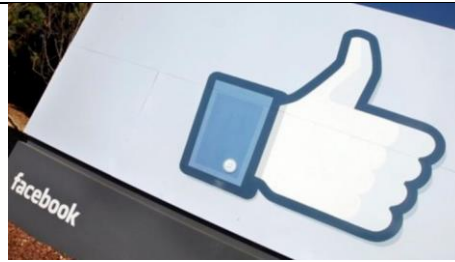
2) Berbasis Surat

Kita ambil salah satu contoh artikel berbasis surat yang ada di akun website tafsiralquran.id.

Judul : *Tafsir Surah At Takatsur dan Fenomena Membanggakan Diri*

Penulis : Wildan Imaduddin Muhammad

Tanggal : 21 April 2023



Di era media sosial seperti sekarang, kita dapat dengan mudah membagikan momen dan aktivitas melalui jempol. *Feed* atau beranda di media sosial seperti Instagram dan Facebook menjadi ukuran kepopuleran. Tidak jarang pula media sosial menjadi wadah untuk saling membanggakan diri. Sudah jalan-jalan ke berbagai belahan dunia, punya bisnis bercabang-cabang, mobil mewah berderet, rumah di kawasan real estate, dan lain sebagainya. Sebagian orang malah terkena depresi karena terlalu sibuk berlomba-lomba mendapatkan sanjungan yang diukur dari jumlah likes dan pengikut.

Dengan tidak bermaksud untuk memandang negatif media sosial, karena banyak pula bagian positifnya, selaku umat muslim kita perlu belajar dari pedoman hidup kita yakni al-Quran al-Karim. Kita dapat melakukan refleksi dengan membaca Surah al-Takatsur, Surah ke-102 dari susunan mushaf al-Quran. Secara harfiah M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengartikan al-Takatsur dengan arti “saling memperbanyak atau bermegah-megahan”.

Konteks diturunkannya surah ini adalah fenomena pada abad ke-7 Masehi. Di masa ketika wahyu diturunkan, masyarakat Arab saling membanggakan diri dengan harta, keturunan, dan pengikut. Pada masa awal Islam pengikut Nabi Muhammad saw

berasal dari para budak, orang-orang miskin, dan kaum lemah yang dipandang rendah. Para pembesar Quraish mengolok-olok Nabi dengan membanggakan diri mereka sendiri. Fenomena inilah yang dikritik Al-Quran melalui Surah al-Takatsur. Allah swt berfirman:

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ (1) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (2) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (3) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ
(4) تَعْلَمُونَ

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (5) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (6) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (7) ثُمَّ
(8) لَتَسْئَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

1) Saling memperbanyak (kenikmatan duniawi dan berbangga-bangga tentang harta dan anak) telah melengahkan kamu. 2) Sampai kamu telah menziarahi (masuk) dalam kubur-kubur (kematian). 3) Berhati-hatilah, (jangan melakukan persaingan semacam itu)! Kelak, kamu akan mengetahui (akibatnya). 4) (Sekali lagi) berhati-hatilah, kelak kamu mengetahui. 5) Berhati-hatilah, (jangan berbuat begitu, sungguh) jika seandainya kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, (niscaya kamu tidak akan pernah melakukan hal itu). 6) Sungguh, kamu pasti akan melihat (neraka) Jahim. 7) kemudian, sungguh kamu pasti akan melihatnya dengan *'ainul yaqin* (yakni dengan mata telanjang yang tidak sedikit pun disentuh keraguan). 8) kemudian, sungguh kamu pasti akan ditanyai pada hari itu

tentang *an-Na'im* (yakni tentang aneka kenikmatan duniawi yang kamu raih atau kenikmatan akhirat yang kamu abaikan).

Untuk menggambarkan bagaimana seorang manusia serakah terhadap harta, Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Quran al-'Adzim* menjelaskan riwayat hadis Qudsi dari Ubay bin Ka'ab bahwa “seandainya seorang manusia memiliki dua lembah yang penuh emas, niscaya pasti ia masih menginginkan lembah ketiga, tidak ada yang memenuhi rongganya kecuali tanah”. Inilah gambaran betapa serakahnya manusia terhadap harta. Seorang bijak bestari mengatakan dunia ini cukup untuk menampung apa pun, tetapi tidak cukup untuk menampung orang yang tamak dan serakah.

Padahal harta yang yang kita manfaatkan hanya tiga hal, menurut al-Qurtubi, yaitu makanan yang kita makan (minuman yang diminum), pakaian yang kita kenakan, dan harta yang kita sedekahkan. Hal ini sejalan dengan riwayat hadis dari Sahih Muslim dari Mutharrif, Ia berkata: “setelah selesai membaca Surah al-Takatsur, Rasulullah saw bersabda: Anak cucu adam berkata, Hartaku, Hartaku! Dan tidak ada harta apa pun yang menjadi milikmu wahai anak cucu adam kecuali apa yang engkau makan hingga habis, apa yang engkau pakai hingga lapuk, dan apa yang engkau sedekahkan sampai habis. Selain itu semuanya engkau tinggalkan untuk orang lain. (H.R Muslim).

Selain mendeskripsikan tentang keserakahan manusia, menurut al-Tabari (w. 310 H) dalam tafsirnya *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil*

al-Quran, Surah ini juga mengingatkan kepada umat Islam akan datangnya siksa kubur apabila mereka lalai. Menurut al-Tabari pengulangan kalimat '*kalla saufa ta'lamun*' dapat dipahami sebagai *al-taghlidz* (penekanan) yang mengisyaratkan pentingnya manusia untuk mengingat kematian. Selain itu, al-Tabari menambahkan bahwa Surah ini juga mengingatkan bahwa segala nikmat yang dirasakan di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Namun demikian kita tidak perlu salah paham terhadap harta benda duniawi. Karena ia tidak hanya bisa jadi malapetaka, tetapi juga menjadi anugerah yang dapat mengantarkan kita kepada kebaikan. Perlu diingat bahwa salah satu sikap yang patut dikedepankan ketika menghadapi harta benda adalah rasa syukur.

Artinya segala apa yang kita peroleh kita kembalikan lagi kepada Allah swt dalam bentuk ibadah yang lebih giat, berderma membantu sesama, dan apa pun yang bisa dilakukan untuk menjadikan kehidupan manusia lebih baik. Bahkan Allah swt berjanji dalam Q.S Ibrahim ayat 7, *lain syakartum laazidannakum* (bila kalian bersyukur maka akan kutambahkan nikmatku untuk kalian). *Wallahu A'lam*

Konten artikel yang penyajiannya berbasis surat diawali dengan latar belakang mengapa orang-orang senang bermegah-megahan, kemudian dilanjutkan dengan asbabun nuzul turunnya surah At Takatsur. Ditampilkan juga surah at Takatsur ayat 1-7 beserta artinya kemudian diikuti penjelasan

mengenai manusia yang serakah menurut *Tafsir al-Quran al-Adzim* yaitu orang-orang yang tidak akan puas dengan apa yang didapatkan. Padahal harta yang kita manfaatkan hanya berupa tiga saja yaitu, makanan yang kita makan, pakaian yang kita kenakan dan harta yang kita sedekahkan. Untuk itu hendaklah kita ersikap biasa saja terhadap harta yang kita miliki karena itu semua titipan Allah SWT.

3) Berbasis Tematik

Penulis mengambil sampel artikel berikut untuk mewakili tafsir tematik di akun website tafsiralquran.id

Judul : *Empat Unsur Manajemen dalam Al Qur'an*

Penulis : Muhammad Afiruddin

Tanggal : 01 Maret 2023



Manajemen adalah proses berkelanjutan anggota organisasi menggunakan sumber dayanya dan berusaha mengoordinasikan kegiatan untuk memenuhi berbagai tugas organisasi secara efisien (Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, 102). Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen terdiri dari beberapa unsur yang disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuanting, Controlling*). Adapun dalam Alquran, manajemen memiliki unsur-unsur yang

tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur manajemen di atas. Berikut penjelasannya.

Pertama, *Planning*

Planning atau perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan agar mendapatkan hasil yang optimal. Alquran menjelaskan bahwa dalam melakukan perencanaan harus bercermin pada situasi dan kondisi masa lampau untuk mengatur langkah ke depan, sebagaimana dalam surah Alhasyr [59]: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* (Jilid 14, 129-130) menjelaskan bahwa ayat ini mengajak kaum muslimin berhati-hati untuk tidak mengalami nasib siksa duniawi dan ukhrawi seperti orang-orang Yahudi dan munafik. Untuk itu, setelah perintah bertakwa dalam rangka amalan positif, juga perintah untuk meninggalkan amalan negatif.

Perintah tersebut, menurut Shihab yang mengutip dari Thabathaba'i, adalah sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Seperti tukang kayu, supaya menyempurnakan pekerjaannya apabila telah baik atau memperbaikinya bila terdapat kekurangan. Sehingga ketika diperiksa, barang tersebut tampil sempurna atau tidak ada kekurangan lagi.

Arifin menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan membutuhkan keseriusan dan pandangan jauh ke depan, karena menyangkut kegiatan yang dilakukan di masa akan datang. Sehingga, pepatah bilang jika anda gagal membuat rencana, maka anda sedang merencanakan kegagalan. (*Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, 116).

Kedua, *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pengaturan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, manusia tidak dianjurkan untuk bercerai berai, akan tetapi dianjurkan untuk bersatu. Sebagaimana dalam Ali 'Imran [3]: 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
 فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
 مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Menurut Shihab, ayat di atas menjelaskan suatu upaya tenaga terkait satu sama lain dengan tuntunan Allah. Andaikata ada yang lupa, bisa diingatkan, atau andaikata tergelincir, bisa dibantu bangkit (*Tafsir Al-Misbah*, Jilid 2, 169-170).

Ayat di atas juga menyuruh manusia untuk bersatu padu dalam memegang komitmen dan aturan organisasi yang sudah disepakati, dan melarang keras untuk berpecah belah. Perpecahan dalam agama dan organisasi apa pun adalah pantangan besar yang harus dihindari (Alan'am [6]: 159).

Ni Kadek Suryani dan John E.H.J menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari pencapain atas tujuan yang telah ditentukan. Sehingga, efektifitas organisasi

dapat dilihat dari ketercapaian tujuan dibanding dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta menunjukkan sejauh mana organisasi itu melaksanakan kegiatannya. (*Kinerja Organisasi*, 27-28)

Ketiga, Actuating

Actuating adalah tahap pelaksanaan (*execution*) dari perencanaan dan pengorganisasian sesuai tujuan yang disepakati dalam musyawarah bersama. Seperti dalam Albaqarah [2]: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan karena setan itu musuhmu yang nyata.”

Kata *as-silm* di ayat ini, diterjemahkan dengan kedamaian atau Islam. Makna dasarnya adalah damai atau tidak mengganggu. Kedamaian ini diibaratkan dengan keberadaan suatu wadah yang dipahami dari kata *fi* (di dalam). Artinya, orang beriman diminta memasukkan totalitas dirinya ke dalam wadah tersebut, sehingga kegiatannya berada dalam koridor kedamaian wadah tersebut.

Ayat ini menuntut kepada setiap orang beriman untuk mengikuti ajaran Islam secara menyeluruh. Jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau

mengabaikan sebagian ajarannya. (*Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1, 449)

Arifin juga menjelaskan bahwa penggerakan (*actuating*) disebut juga motivasi (*motivating*) dalam fungsi manajemen. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memotivasi para anggota agar dapat menciptakan situasi organisasi yang setiap individunya dapat melaksanakan kegiatan secara bersamaan, baik untuk pribadi maupun organisasinya. (*Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, 150-152).

Keempat, Controlling

Controlling atau pengawasan adalah suatu kontrol terhadap jalannya *planning* hingga pelaksanaan di lapangan. Seperti dalam Almujudilah [58]: 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di mana pun mereka*

berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Hamka menafsirkan bahwa tidak ada larangan ketika bermusyawarah menyampaikan hal yang terbatas, karena barangkali ada yang perlu dirahasiakan sebelum perencanaannya sempurna. Tetapi juga harus berhati-hati dalam menyampaikan hal yang terbatas tersebut, sebab meskipun manusia tidak mendengar, namun Allah tetap mengetahuinya. Dengan demikian, ayat ini juga memberikan peringatan kepada orang beriman agar selalu berhati-hati dalam menjaga keikhlasannya, lahir dan batin (*Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, 7218-7219).

Mengutip penjelasan Bernadine R. Wirjana bahwa pengawasan atau pengendalian merupakan proses yang mengarahkan kegiatan ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya seorang manajer yang efektif akan menguatkan kinerja luar biasa karyawannya dan memberi respon positif agar tercapainya rencana organisasi. (*Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program*, 64-67)

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara bekerjasama dibutuhkan suatu manajemen. Adapun dalam Alquran telah dijelaskan empat unsur manajemen yang termaktub di dalamnya, antara lain pada Alhasyr [59]: 18 (*planning*), Ali ‘Imran [3]: 103 (*organizing*),

Albaqarah [2]: 208 (*actuating*), Almujudilah [58]: 7 (*controlling*).

Wallahu a'lam.

Dalam konten artikel ini dijelaskan mengenai pengertian manajemen menurut beberapa ahli, kemudian di sebutkan juga unsur-unsur manajemen yaitu *planning* sesuai dengan surah al-hasyr ayat 18 melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan. *Organizing* sesuai dengan QS Ali-Imran ayat 103 mengenai kegiatan saling mengingatkan antar satu manusia dengan yang lainnya. *Actuating* sesuai dengan Al-Baqarah ayat 208 menuntut orang Islam untuk memahami agama dan mengamalkannya secara penuh dan sempurna. Dan *Controlling* sesuai dengan Al-Mujadilah ayat 7 yaitu berhati-hati dalam berpendapat atau memberi respon.

b) Pendekatan Tafsir

Dari ketiga artikel yang di tampilkan diatas pendekatan tafsir yang digunakan yaitu artikel pertama dan ketiga menggunakan pendekatan tekstual sedangkan artikel kedua menggunakan pendekatan kontekstual karena dalam artikelnya di sertakan asbabun nuzul pada saat ayat tersebut turun.

c) Bentuk Penyajian Tafsir

Konten diatas bentuk penyajiannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, category. *Kedua*, judul. *Ketiga*, tanggal penerbitan dan penerbit. *Keempat*, foto yang berhubungan dengan judul. *Kelima*, penafsiran mengenai judul. *Keenam*, tags. *Ketujuh*, penerbit dan latar belakangnya.

Di lihat dari keterangan diatas bentuk penyajian tafsir di media sosial yang digunakan pada ketiga konten tersebut adalah digitalisasi literatur karena konten ketiga berupa artikel.

2. Model Penyajian tafsir di *Website* Tanwir.id

a) Metode Penyajian Tafsir

1) Berbasis Ayat

Judul : *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Berdasarkan QS Al-Isra': 23*

Penulis : Masitah Mulianti

Tanggal : Maret 2023



Sering terjadi di era zaman sekarang ini, sikap anak sudah keluar dari ranah Akhlak yang baik dan tidak pantas untuk di berikan kepada kedua orang tuanya. Mereka dengan sengaja berkata kasar kepada keduanya menyakiti hatinya dengan membentakanya, mencaci maki, bahkan berkata kasar kepada orangtua. Terlepas dari berbagai kasus masalah yang menimpa berbagai konflik orang tua dan anak, Ayah dan Ibu tetaplah harus di muliakan. Mereka merupakan sosok yang begitu luar biasa berjasa pertama kali memperkenalkan kehidupan. Sehingga orang tua memiliki kedudukan utama yang begitu agung dalam Islam. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk kedalam bentuk amalan dan ibadah yang mulia.

Memuliakan Orang Tua

Memuliakan orang tua merupakan kewajiban bagi setiap anak, perbuatan ini sangat dianjurkan oleh Allah swt; sebagaimana orang tua telah memberikan berbagai kasih sayang dalam berbagai bentuk untuk anak mereka. Tak heran segala pengorbanan mereka dedikasikan tanpa meminta pamrih. Dalam Islam ibu memiliki kedudukan yang tinggi, sehingga Allah memerintahkan memuliakannya karena telah mengandung, melahirkan, merawat, dan membesarkan anak-anaknya.

Allah berfirman di dalam Qs Al-isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya; “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya. dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Di dalam tafsir Al-Munir dijelaskan pada Qs, Al-Isra ayat 23 ini Allah menyebutkan tanda-tanda dan ungkapan dari keimanan. Pertama, memerintahkan agar para hamba-Nya tidak beribadah kepada selain Allah. Karena Allah SWT merupakan sumber dari segala anugerah dan kenikmatan seperti penciptaan, kehidupan, kekuatan, dan akal. Kedua, berbakti kepada orang tua. Allah menyebutkan perintah berbakti dan berbuat baik kepada orang tua beriringan dengan perintah untuk beribadah kepada-Nya. Sehingga orang tua merupakan sebab yang tampak bagi keberadaannya pada anak-anak mereka. Dalam suasana yang penuh dengan kelembutan, kebaikan, belas kasihan, dan sikap untuk lebih mendahulukan orang lain.

Perintah Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Perintah untuk berbakti kepada orang tua karena kasih sayang dan pengorbanan mereka yang besar dalam merawat anak-anak hingga dewasa. Hal ini menjadikan kesetiaan dan kepatuhan serta harga diri untuk membalas kebaikan dan jasa mereka; dengan bersikap baik, dan berakhlak terpuji bagi mereka.

Sebagaimana kondisi anak di awal kehidupan, ketika orang tua sampai pada usia lanjut hingga akhir usia dalam kondisi yang lemah merupakan kewajiban setiap anak. Maka jangan sampai mengucapkan kata *taaffuf*; kekesalan dan keluhan karena kondisi orangtua sangat memerlukan bakti anaknya mengingat kondisi mereka yang sudah lemah dan renta. Dan jangan pula membantak kedua orang tua dengan membantah dan tidak membenarkan ucapan mereka. Ucapkanlah pada kedua orang tua perkataan yang lembut, baik, dan bagus; disertai adanya penghormatan, pemuliaan, rasa malu, dan sopan satun yang tinggi. Memiliki sikap yang tawadhu kepada kedua orang tua, dan memohonkanlah rahmat dan kasih sayang kepada Allah untuk keduanya ketika memasuki usia lanjut dan setelah meninggal dunia. (Tafsir Al-Munir, Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili)

Rasulullah saw juga sangat menganjurkan untuk senantiasa hormat, santun serta memperlakukan kedua orang tua dengan baik. Sikap hormat dan patuh seorang anak pada kedua orangtuanya merupakan amalan yang mulia di sisi Allah sehingga balasan atas perbuatan baik ini dapat menghantarkan anak menuju syurganya Allah. Rasulullah Saw bersabda dalam hadis

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَدَّحَهُ ابْنُ جِبَّانٍ وَالْحَاكِمُ

Artinya: “*Dari sahabat Abdullah bin Umar ra, dari Nabi Muhammad saw, ia bersabda, ‘Ridha Allah berada pada ridha kedua orangtua ku. Sedangkan murka-Nya berada pada murka keduanya,’*” (HR At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Hakim).

Seperti yang sudah tertera di artikel bahwa memuliakan orang tua merupakan kewajiban setiap anak. Hal itu di kuatkan dengan Surah Al-Isra” ayat 23. Didalam

Tafsir Al-Munir diterangkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai keimanan. Pertama, para hamba tidak menyekutukan Allah. Kedua, berbakti kepada kedua orang tua. Dikuatkan juga dengan hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk bersikap hormat, santun serta memperlakukan kedua orang tua dengan baik, hal itu dapat menjadi jalan menuju surga.

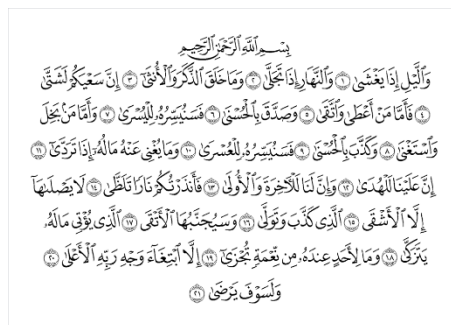
2) Berbasis Surah

Contoh konten berbasis surat pada website tanwir.id sebagai berikut:

Judul : *Dua Makna Kemudahan dari Allah dalam Surah Al-Lail*

Penulis : Shopiah Syafaatunnisa

Tanggal : Februari 2023



Apa reaksimu ketika mendengar dua firman Allah tentang dua makna kemudahan dalam surah al-Lail ini:

“Maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan”

dengan firman Allah:

“Maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesulitan”

Betapa indah dan mengena retorika dan maknanya. Ayat yang satu dan yang satu lagi hanya berbeda lafadz terakhir, namun maknanya sangatlah bersebrangan. Bila ayat yang satu berisikan kabar baik. Sedangkan yang satu lagi berisikan kabar pahit.

Hal ini semakin menunjukkan keindahan ayat demi ayat dalam alquran. Perhatikan gaya bahasa yang Allah sampaikan dalam kitab-Nya tersebut. Muqabalah yang tertera dalam surat al-Lail tersebut tentunya memiliki pesan penting yang harus kita pahami.

Maka pada kesempatan ini, penulis akan mengkaji surat al-Lail dengan fokus utama makna at-taisir dengan rincian berikut ini.

Makna *At-Taisir Lil Yusra*

At-taisir lil yusra maksudnya adalah kemudahan dari Allah kepada hamba-Nya menuju jalan kemudahan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Lail ayat 7. Ayat ini merupakan sambungan dan sebagai satu kesatuan dari dua ayat sebelumnya:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ

“Maka barang siapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), maka akan kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)” [Q.S. Al-Lail ayat 5-7].

Ayat di atas memberi kabar baik, sebab di dalamnya terdapat password kemudahan. Dengan kata lain, bila kita menginginkan dimudahkan Allah pada kemudahan, maka harus melakukan hal-hal di atas: **bersedekah**, bertakwa, dan mengimani adanya pahala surga.

Sebagaimana di dalam tafsir as-Sa’di, bahwa ayat di atas menyimpan tiga kunci kebahagiaan yang bila semuanya dikerjakan, maka ia akan memperoleh at-taisir lil yusra dari Allah. Kunci kebahagiaan tersebut adalah: melakukan yang diperintahkan (أعطى);

menjauhi larangan (اتَّقَى), dan mengimani apa yang diberitakan Allah dan rasul-Nya (صَدَّقَ بِالْحَسَنَى).

Syaikh Ibnu ‘Utsaimin dalam tafsirnya: huruf sin dalam lafadz fasanuyassiruka, menunjukkan tahqiq. Artinya, pasti terwujud. Siapapun yang mengerjakan ketiga hal di atas, pasti Allah akan membalasnya dengan at-taisir lil yusra, baik dimudahkan dalam urusan dunia maupun agama.

At-taisir lil yusra juga terdapat dalam ayat yang lain dengan redaksi:

و نَيْسِرُكَ لِیُسْرَى

“Dan akan Kami mudahkan bagimu jalan menuju kemudahan” (Q.S. Al-A’la ayat 8).

Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin dalam tafsirnya menyatakan bahwa ayat-ayat at-taisir lil yusra ini (baik dalam surat al-Lail maupun al-A’la) mengisyaratkan bahwa satu amal yang membawa seseorang pada kebenaran, oleh Allah akan dibalas dengan kemudahan-kemudahan berikutnya di jalan kebenaran: Allah mudahkan jalan untuknya agar terus menuju jalan kebenaran.

Makna *At-Taisir Lil ‘Usra*

At-taisir lil’usra maksudnya adalah kemudahan dari Allah kepada hambaNya menuju jalan kesulitan. Makna ayat ini sangat pahit dan merinding. Karena Allah memudahkan seseorang pada jalan kesulitan, dan ini adalah hukuman Allah yang kita semua berlindung diri darinya.

Syaikh Ibnu ‘Utsaimin menggambarkan bahwa boleh jadi urusan mereka dimudahkan, tetapi hati mereka dalam kesempitan. Kenikmatan yang mereka peroleh akan menjadi bencana bagi mereka di kemudian hari. Itupun hanya kenikmatan jasad dan tanpa kenikmatan batin. Beliau pun menggambarkan bahwa dunia ini surga bagi mereka, namun tidak di akhirat.

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

“Maka barang siapa yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), dan mendustakan (pahala) yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesulitan (kesengsaraan)” [QS. Al-Lail ayat 8-10].

At-Taisir lil’usra dalam ayat di atas menunjukkan hukuman Allah bagi hamba-Nya yang: kikir, merasa tidak memerlukan pertolongan Allah, serta orang yang mendustakan kebenaran yang disampaikan Allah dan rasulNya.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, sebagian salaf mengatakan: pahala dari suatu amal baik adalah dimudahkan dalam kebaikan, dan hukuman dari suatu amal buruk adalah dimudahkan dalam keburukan.

Juga berdasarkan hadits Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam, Suraqah bin Malik bertanya kepada beliau:

“...Lalu apa guna beramal?” Rasulullah menjawab: “Beramal-lah kalian, karena masing-masing dipermudah (untuk melakukan sesuatu yang telah ditakdirkan untuknya.)” [HR. Muslim no. 2648].

Penjelasan

Orang beriman akan dimudahkan dengan amalan-amalan penghuni surga, sedangkan orang yang tidak beriman akan dimudahkan dengan amalan-amalan penghuni neraka. Menurut Syaikh Ibnu ‘Utsaimin, semakin seseorang bertakwa, semakin Allah mudahkan urusannya. Dan semakin seseorang jauh dari Allah, maka ia akan semakin kesusahan dalam urusannya.

Secara lebih khusus, bahwa *at-taisir lil yusra* sebagai pahala dari Allah bagi yang gemar berderma, sedangkan *at-taisir lil’usra* sebagai hukuman dari Allah bagi yang bakhil (kikir). Maka, untuk memperoleh *at-taisir lilyusra*: kita harus gemar berderma, bertakwa, dan membenarkan yang disampaikan Allah dan Rasul-Nya (beriman). Dan agar dijauhkan dari *at-taisir lil’usra*, maka kita harus menghindari sifat kikir, merasa bisa tanpa Allah, serta mendustakan kebenaran Allah dan rasulNya.

Artinya, bila kita selalu dimudahkan dalam jalan kebaikan, maka teruslah berdoa pada Allah agar diteguhkan dalam kebaikan. Namun, bila kita dimudahkan dalam jalan keburukan, segera istighfar dan bertaubat, sebab boleh jadi, itu adalah hukuman Allah atas dosa yang diperbuat.

Wallah a'lam.

Dalam artikel kali ini berbasis surah karena ditampilkan surah Al-Lail secara lengkap akan tetapi lebih berfokus pada kata at-taisir (kemudahan). Dalam artikelnya diterangkan ada at-taisir lil yusra yaitu pahala bagi orang yang bersedekah dan at-taisir lil-'usra sebagai hukuman bagi orang yang kikir. Untuk memperoleh at taisir lil yusra kita diharapkan untuk senang bersedekah, bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

3) Berbasis Tematik

Contoh konten berbasis tematik sebagai berikut:

Judul : *Pikun dalam Kacamata Tafsir Al Qur'an*

Penulis : Biinayatika Ismi Kummila

Tanggal : Maret 2023



Tidak bisa dipungkiri, setiap orang pasti mengalami fase peralihan fisik. Manusia lahir dalam keadaan lemah sebagai bayi, perlahan menguat hingga dewasa, lalu masuk fase penuaan dan pikun. Tentang beberapa

batasan usia sesungguhnya seseorang disebut telah berada pada fase usia lanjut, para ahli berbeda pendapat. Pada umumnya di negara-negara maju, usia yang digunakan sebagai acuan usia lanjut adalah 65 tahun ke atas, karena masa usia dewasa produktif sampai usia tersebut.

Setiap orang pasti mengalami usia lanjut ini, salah satunya yang menyerang usia lanjut adalah kepikunan. Pikun adalah kondisi ketika seseorang butuh waktu lebih lama untuk mengingat atau lupa dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya. Adapun al-Qur'an telah menjelaskan mengenai pikun ini yang akan penulis jelaskan lebih lanjut dalam artikel.

Definisi Pikun

Pikun adalah kondisi ketika seseorang butuh waktu lebih lama untuk mengingat atau lupa dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya. Seiring bertambahnya usia, perubahan muncul di semua bagian tubuh, termasuk otak. Hal inilah yang menyebabkan pikun adalah kondisi lazim yang biasanya terjadi dalam proses penuaan.

Dalam dunia medis, pikun seringkali dijadikan gejala penyakit demensia dan penyakit Alzheimer. Demensia dan penyakit Alzheimer mengacu pada penurunan fungsi otak seperti menurunnya daya ingat dan kecepatan berpikir serta berperilaku. Pikun memiliki tanda-tanda dan gejala sebagai berikut:

- Sering menanyakan hal yang sama berulang kali
- Sering tersesat di tempat yang sudah lama dikenalnya
- Tidak bisa mengingat dan mengikuti aturan
- Bingung tentang waktu, orang, dan tempat
- Lupa langkah-langkah untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, mandi, pakai sepatu, dan berpakaian
- Tidak memedulikan keamanan, kebersihan, dan asupan gizi mereka

Pikun Dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an usia tua/pikun manusia disebutkan dalam lafal *Ardhal Al-'Umur*. Salah satunya terdapat dalam surah an-Nahl [16]: 70, yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنكُم مَّن يَردُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمَرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْنًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: “Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. An-Nahl [16]: 70)

Adapun penafsiran ayat diatas dalam beberapa kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Tafsir *al-Baidawi*

Dalam tafsir *al-Baidawi* dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia kemudian mewafatkannya dengan ajal yang bermacam-macam. Di antara mereka ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun) yaitu kekanak-kanakan dalam kurangnya kekuatan dan pikiran. Manusia mulai pikun, ada yang mengatakan pada usia 95 tahun dan ada yang mengatakan pada usia 75 tahun.

Supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya, menjadi keadaan lupa dan suka salah paham seperti anak kecil. Sungguh, Tuhan Maha Mengetahui ukuran hidup manusia. Ini adalah takdir dari Allah swt. Namun usia yang disebutkan itu tidak paten, hal ini bersifat fleksibel tergantung kesehatan seseorang. Bahkan ada yang belum mencapai usia ini sudah pikun. (*Tafsir al-Baidawi*, Juz 3, 233)

Tafsir *Mafatih al-Ghayb*

Dalam tafsir *Mafatih al-Ghayb* dijelaskan bahwa ayat ini merupakan ayat isyarat urutan umur manusia. Yang dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu yang pertama disebut usia perkembangan, yang kedua: usia pembentukan

yaitu usia muda, yang ketiga: usia sedikit kemunduran/kemosrotan, dan yang keempat adalah usia banyak kemunduran yakni usia tua.

Beliau berpendapat bahwa tahap dewasa dimulai dari usia 33 tahun sampai 40 tahun, dan tahap tua yang merupakan awal penurunan kekuatan bermula dengan 40 tahun hingga 60 tahun, selanjutnya adalah tahap yang 58 sangat tua dan penurunan kekuatan yang besar yakni dari usia 60 tahun hingga mati. Sedangkan Kata Ali as usia pikun (*ardhal al-'umur*) itu 75 tahun, kata Qatadah usia pikun itu 90 tahun. (*Mafa>ti>h al-Ghayb*, Juz 20,239-242)

Tafsir *al-Misbah*

Dalam tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menuturkan bahwa ayat menjelaskan hanya Allah sendiri yang menciptakan kamu kemudian mematikan kamu dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia yang berbeda-beda. Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa dan dalam keadaan tua, di antara kamu ada juga yang dikembalikan oleh Allah dengan sangat mudah kepada umur yang paling lemah, yaitu secara berangsur-angsur kembali seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun sehingga pada akhirnya dia menjadi pikun tidak lagi mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Lalu, sesudah itu, dia pun akan mati.

Kata أرذل (*ardhal*) adalah bentuk superlatif dari kata الرذلة (*al-Radhalah*), yakni keburukan yang menyifati sesuatu. Dengan demikian istilah *ardhal al-'umur* berarti mencapai usia yang menjadikan hidup tidak berkualitas lagi sehingga menjadikan yang bersangkutan tidak merasakan lagi kenikmatan hidup dan orang sekitarnya pun merasa bahwa kematian bagi yang bersangkutan adalah baik. Rasul saw. Sering kali berdoa kiranya dihindarkan dari mencapai *ardhal al-'umur*. kata Quraish Shihab mencapai *ardhal al-'umur* banyak tergantung pada kesehatan pribadi, karena ada manusia yang baru saja mencapai usia 60-an telah pikun dan sangat lemah, dan tidak sedikit pula yang mencapai usia 80-an, tetapi pikirannya masih jernih dan

masih dapat melaksanakan aneka tugas penting. (*Tafsir Al-Misbah*, Jilid 6, 651-652)

Kesimpulan

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pikun merupakan hal yang normal terjadi seiring bertambahnya usia manusia. Hal ini merupakan rangkaian proses kehidupan manusia yang telah di isyaratkan lebih awal oleh Al-Qur'an dalam surah An-Nahl [16]: 70, yakni manusia akan dikembalikan lagi ke keadaan paling lemah. Pikun ini merupakan tanda-tanda kematian, untuk itu Allah telah memperingatkan manusia melalui firman-Nya untuk senantiasa beribadah dan bertobat kepada Allah swt.

Dalam artikel ini disebutkan berbasis tematik karena menenrangkan tentang pikun dan diikuti ayat-ayat yang berhubungan dengan pikun. Seperti halnya QS An Nahl ayat 70 yang menerangkan mengenai manusia ketika tua akan dikembalikan lagi ke posisi paling lemah dan pikun. Pikun merupakan tanda-tanda kematian, untuk itu Allah memeperingatkan hamba-Nya agar selalu beribadah dan bertobat.

b) Pendekatan Tafsir

Dari yang penulis amati ketiga konten artikel diatas menggunakan pendekatan tekstual karena hanya terfokus pada ayat yang di tafsirkan dan tidak ada asbabun nuzul mengapa ayat tersebut turun.

c) Bentuk Penyajian Tafsir

Ciri-ciri penyajian konten diatas adalah sebagai berikut: *Pertama*, category. *Kedua*, judul. *Ketiga*, tanggal penerbitan dan penerbit. *Keempat*, foto yang berhubungan dengan judul. *Kelima*, penafsiran mengenai judul. *Keenam*, tags. *Ketujuh*, penerbit dan latar belakangnya.

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian tafsir yang ada di websit tanwir.id adalah digitalisasi literature, akan tetapi dalam website tanwir.id ada juga rubik video, rubik video terseut menggunakan bentuk penyajian audio dan visualisasi tafsir atau dikenal dengan video tafsir.

B. Implikasi dan Kontribusi *Website* Tafsiralquran.id dan Tanwir.id Terhadap Perkembangan Kajian Tafsiral Qur'an

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan dan dapat bersifat baik atau buruk bagi pelaksana program atau kebijakan tersebut. Menurut Islamy (2023, 114-115), implikasi berarti segala sesuatu yang muncul setelah proses perumusan kebijakan, dengan kata lain implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu kebijakan atau tindakan tertentu. Jadi implikasi adalah konsekuensi yang timbul akibat adanya penerapan sebuah program yang dapat bersifat baik maupun buruk terhadap pihak yang melaksanakannya.

Munculnya *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id sebagai media baru penafsiran memunculkan banyak akibat, diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Al Qur'an bebas ditafsirkan oleh manusia yang tidak diketahui bagaimana latar belakang keilmuan mereka. *Kedua*, dikarenakan tampilan yang menarik dan menyejukkan, kadang masyarakat awam dan para ilmuwan terkecoh karena mudah percaya terhadap apa saja yang di posting di *website* tersebut. *Ketiga*, karena sering menggunakan *gadget* manusia jadi lupa dengan dunia nyata.

Terlepas dari berbagai dampak negatif, media ini memiliki banyak keuntungan dalam pengembangan penelitian tafsir. *Pertama*, kombinasi tafsir dengan media baru tersebut telah menghasilkan berbagai produk tafsir bernuansa digital. Penggunaan media baru ini mampu mentransformasikan

tafsir dalam bentuk tradisional, yang dibatasi ruang dan waktu, menjadi tafsir digital tanpa batas. *Kedua*, keberadaannya menjadi salah satu mediator munculnya bentuk tafsir baru yang bersifat digital yaitu tafsir visual dan visual-audiovisual (video), tafsir yang dulunya hanya di tulis dan di cetak dalam buku pada media baru ini muncul visual dan audiovisual. *Ketiga*, keberadaan *website* telah memberikan inspirasi kepada para ilmuan tafsir untuk memformat ulang bentuk tafsir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model penyajian tafsir yang ada dalam *Website* tafsiralquran.id adalah, *Pertama*, metode penyajian tafsir berbasis ayat, surat dan tematik. *Kedua*, menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual. *Ketiga*, menggunakan bentuk penyajian digitalisasi literature karena kontennya berupa artikel. Sedangkan model penyajian tafsir pada akun website Tanwir.id adalah sebagai berikut: *Pertama*, menggunakan metode tafsir berbasis ayat, surat dan tematik. *Kedua*, menggunakan pendekatan tekstual. *Ketiga* menggunakan bentuk penyajian digitalisasi tafsir dan video tafsir, karena kontennya berupa artikel dan video
2. Implikasi *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id sebagai media baru tafsir terhadap perkembangan studi Al Qur'an sebagai berikut: *Pertama*, Al Qur'an bebas ditafsirkan oleh manusia yang tidak diketahui bagaimana latar belakang keilmuan mereka. *Kedua*, dikarenakan tampilan yang menarik dan menyejukkan, kadang masyarakat awam dan para ilmuwan terkecoh karena mudah percaya terhadap apa saja yang di posting di *website* tersebut. *Ketiga*, karena sering menggunakan *gadget* manusia jadi lupa dengan dunia nyata. Sedangkan kontribusi *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id sebagai media tafsir terhadap kajian tafsir Al Qur'an adalah sebagai berikut: *Pertama*, kombinasi antara tafsir dengan media baru ini memunculkan berbagai produk tafsir yang bernuansa digital. *Kedua*, keberadaannya menjadi salah satu perantara munculnya bentuk tafsir baru yang bersifat digital. *Ketiga*, keberadaan website telah

memberikan inspirasi kepada para ilmuwan tafsir untuk memformat ulang bentuk tafsir.

B. Saran

Kajian tafsir di media online belakangan ini sudah menjamur, namun penulis berusaha mencari cela untuk meneliti tentang studi model tafsir pada akun *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id, meskipun penelitian ini kurang dari sempurna karena berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis.

Masih banyak hal yang dapat dikaji dari *website* tafsiralquran.id dan tanwir.id, terutama penulis menyarankan untuk meneliti *website* tanwir.id dari segi video yang ada dalam *website* tersebut, karena hal itu menjadi keunikan tersendiri yang berbeda dari *website* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Amar, Online Media Development And Phenomenon of Disinformation (Analysis of Islamic Sites), Jurnal Pekommas, Vol. 16 No. 3, Desember 2013

Analisis terhadap artikel di website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/category/tafsir-tematik/>

Artikel di website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-fath-ayat-24-25/>

Beranda portal tafsiraalquran.id, <https://tafsiralquran.id/tafsir-tematik/>

Berita Kompas.com di akses 31 Mei 2021

Christy, Firdhy Esterina, *Tempo Ramadhan* di publish pada 30 November 2020 jam 14.01 wib diakses pada kamis 29 April 2021 jam 05.00 wib

Dari informasi resmi beranda yang ditampilkan oleh website tanwir.id, <https://tanwir.id/>

Dari informasi resmi home tafsir tematik yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tafsir-tematik/>, untuk membatasi penelitian, peneliti merangkum artikel yang ditampilkan yaitu periode Januari-April 2023

Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh twitter @tafsiralquran-id, https://twitter.com/tafsiralquran_i

Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh youtube Tafsir Alquran ID, <https://www.youtube.com/channel/UCdWSMewOEOMA8oRBsY1yIVA>

Dari informasi resmi redaksi yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/redaksi/>

Dari informasi resmi tentang kami di laman website El-Bukhari Institute, <https://elbukhariinstitute.or.id/sejarah-ebi/>

Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website CRIS Foundation, <https://crisfoundation2013.blogspot.com/p/blog-page.html>

Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>

Dari informasi resmi tentang kami yang ditampilkan oleh website tanwir.id, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh facebook Tafsir Alquran ID,
<https://www.facebook.com/tafsiralqurandotid>

Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh instgram tafsiralquran.id,
<https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/>

Dari informasi resmi home yang ditampilkan oleh website tafsiralquran.id,
<https://tafsiralquran.id/>

Erika, Dwi, *Tafsir Al Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsiralquran.id)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN PALOPO, 2022.

Falah, Muhammad Zainul, "*Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penafsiran Al Qur'an di Situs Muslim.or.id dan Islami.co*", Semarang: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2020.

Farhanah, "*Tafsir di Era Digital (Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id)*", IIQ Jakarta, 2022/2023.

Fitriani, *Digitalisasi Tafsir Al Qur'an Berbasis Website*, Gunung Djati Conference Series, Vol 4, 2021.

Genosko, Gary, *Marshall McLuhan: Renaissance for Wired World*, Routledge, 2005.

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: LkiS, 2013.

Hermanto, *Penafsiran Al Qur'an Di Pesantren Virtual (Kajian Tentang Metodologi Penafsiran Di Dunia Maya)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hosen, Nadirsyah, *Tafsir Al Qur'an di Medsos*,

<http://text-id.123dok.com/document/Iq5w410wq-studi-kepuustakaan-internet-searching-atau-penelusuran-data-online-teknik-analisis-data-menurut-bogdan-analisis-data-adalah-proses-mencari-dan.html> diakses pada 13 Oktober 2021 jam 21.11

<https://tafsiralquran.id/cari-ayat/>

<https://tafsiralquran.id/hukum-mengidolakan-artis-nonmuslim/>

<https://tafsiralquran.id/khazanah/>

<https://tafsiralquran.id/ulumul-quran/>

<https://tanwir.id/anjuran-tolong-menolong-tafsir-surah-al-maidah-ayat-2/>

<https://tanwir.id/category/indept/>

<https://tanwir.id/category/tafsir/>

<https://tanwir.id/category/ulumul-quran/>

<https://tanwir.id/category/video/>

<https://tanwir.id/category/wawasan/>

<https://tanwir.id/meneladani-karakter-maryam-dalam-qs-maryam-20/>

<https://tanwir.id/tafsir-at-tanwir-q-s-al-baqarah-ayat-204-207-sifat-munafik-dan-mukhlis/>

Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong.

Jannah, Roudhlotul, *Tafsir Al Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al Qur'an*, Jurnal Mushahif, 2021.

Jannah, Roudlotul, *Tafsir Al Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Qur'anReview*, Malang: Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

KOMINFO, *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, dipublish pada 10 Oktober 2017, diakses pada 31 Mei 2022.

Kompas.com bersumber dari layanan manajemen *Konten Hootsuite*, diakses 31 Mei 2022.

Kurniawan, Fikri, *Pengguna Website di Indonesia Naik 61,6% Sepanjang 2020*, Sindonews.com, di publish 07 April 2020 jam 23:35 Wib dan diakses 15 juni 2021 jam 22:22 Wib.

Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan. Metode, dan Corak Dalam Penfsiran Al Qur'an*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin, STAI Al Fitrah.

Lukman, Fadhli, *Tafsir Media sosial di Indonesia*, Jerman: Jurnal Nun Vol 2 No 2, 2016.

Lusia, Amelita, *Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*, Gagas Meida, 2006.

Mauko, Imanuel Christian dkk, *Pengembangan Website Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penerapan Jurnal Elektronik Berbasis*

- Open Source Di Politeknik Negeri Kupang, Jurnal Ilmiah FLASH Vol 3 No 2, 2017.*
- Miftahuddin, Muhammad dkk, *Moderasi Beragama dalam Situs Tafsiralquran.id, Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora, 2020.*
- Miftahuddin, Muhammad, *Sejarah Media Penafsiran di Indonesia, Jurnal Nun, 2020.*
- Mubarok, Rifki dan Afifah, Nisa Nur, *Artikel Sejarah Web Service, Universitas Siliwangi, Maret 2020.*
- Mudin, Miski, *Islam Virtual Diskursus Hadis, Otoritas dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial.*
- Nafisatuzzahro, *Tafsir Alqur'an Audio Visual Di Cyber Media: Kajian Terhadap Tafsir Al Qur'an Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Study Al Qur'an Dan Tafsir, Yogyakarta: Tesis, Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.*
- Nuralvi, Anis, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net, Bandung: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018.*
- Octavera, Armi Ayu, *"Studi Analisis Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan Self Concept pada Anak Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kallori Rembang", 2020.*
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.*
- Qaththan, Syaikh Manna Al, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an, Terj. H. Aunur Rofiq, Jakarta, Pustaka Al Kautsar, h. 409*
- Rahmat, Pupu saeful, *Penelitian Kualitatif, Equilibrium, Vol 5 No.9, Januari-Juni 2009.*
- Rifai, Achmad, *Tafsir Web: Digitalization Of Qur'anic Interpretation And Democratization Of Religious Sources In Indonesia, Jurnal At Tibyan, 2020.*
- Saefudin, Asep, *Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban, Jurnal Mediator, 2008.*
- Sa'idah, Millah As, *Tafsir Al Qur'an dalam Website Muslim.or.id, Bandung: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018.*
- Sari, Ani Oktarini dkk, *Web Programming, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.*

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sumber analisis dari *similarweb* diakses 25 Desember 2022.

Sumber analisis dari *website Tafsiralquran.id* diakses 25 Desember 2022.

Sumber website resmi tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/3-hikmah-puasa-bagi-seorang-muslim/>

Sumber website resmi tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/tafsir-isyari-lafaz-basmalah-menurut-kh-achmad-asrori-al-ishaqi/>

Syukkur, Abdul, *Metode Tafsir Al Qur'an Komprehensif Perspektif Abdull Hayy al-Farmawi*, jurnal El Furqania, 2020.

Tea, Romel, *Pengertian Podcast dan Contohnya, Radio Baru Era Internet*, Juni 2020.

Toedjoe, Djoe Koesoeng, *Pengertian Media Menurut Para Ahli*, Jurnal di Scribd

Website resmi tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/category/tafsir-tematik/>

Website tanwir.id, <https://tanwir.id/category/tafsir/>

Yasin, Hadi, *Mengenal Metode Penafsiran Al Qur'an*, Tahdzib Akhlaq, No V/1, 2020.

Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade, *Studi Al Qur'an*, Riau: Asa Riau, 2016.

BIOGRAFI PENULIS

A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Umi Maghfiroh
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 08 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Kp. Pisang Dukuh Kedungsari Rt 04 Rw 08
Rowosari Tembalang Semarang
Email : umayfiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

3. MI Husnul Khatimah Semarang (Lulus Tahun 2010)
4. MTsN 1 Kota Semarang (Lulus Tahun 2013)
5. MAN 1 Kota Semarang (Lulus Tahun 2016)
6. Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,



Umi Maghfiroh

NIM. 1604026089